




**LEMBAR KENDALI RANCANGAN PRODUK HUKUM
PT PLN NUSANTARA RENEWABLES**

Pemrakarsa : Satuan Manajemen Risiko, Pengendalian Internal dan Kinerja
 Jenis Produk Hukum : Keputusan Direksi
 Judul Produk Hukum : Petunjuk Teknis Pemetaan Taksonomi Risiko

Tanggal	Tim Pengulas	Uraian Evaluasi	Paraf
24/10/2024	Satuan Manajemen Risiko, Pengendalian Internal dan Kinerja	- N/A (Pemrakarsa)	
19/11/2024	Sekretaris Perusahaan	1. Catatan telah dimasukkan dalam file	
19/11/2024	Bidang Hukum	1. Penyesuaian wording pada kalimat bagian Menimbang; 2. Comment pada Akta terakhir yang dicantumkan agar disesuaikan dengan tanggal ditetapkannya Keputusan tersebut; 3. Mengubah Edaran menjadi Keputusan. 4. Penyesuaian wording pada Definisi;	

Jakarta, 18 Desember 2024

Tim Pengulas Rancangan Produk Hukum


Irene D. Putri
 Manajer Hukum


Ridho Adhie Hernowo
 Kepala Satuan Manajemen Risiko, Pengendalian Internal dan Kinerja


Sondang Oinike L.S.
 Sekretaris Perusahaan

PT PLN NUSANTARA RENEWABLES

KEPUTUSAN DIREKSI PT PLN NUSANTARA RENEWABLES

NOMOR : 017.K/020/DIR-PLNNR/XII/2024

TENTANG

PETUNJUK TEKNIS PEMETAAN TAKSONOMI RISIKO

DIREKSI PT PLN NUSANTARA RENEWABLES

- Menimbang : a. bahwa PT PLN Nusantara Renewables telah menerbitkan Peraturan Direksi PT PLN Nusantara Renewables Nomor 013.K/020/DIR-PLNNR/IX/2024 tentang Kebijakan Strategis Manajemen Risiko Terintegrasi PT PLN Nusantara Renewables;
- b. bahwa sehubungan dengan kebutuhan pemetaan taksonomi risiko di lingkungan PT PLN Nusantara Renewables , perlu disusun dengan rekonsiliasi penuh dengan taksonomi risiko Kementerian BUMN, PT PLN (Persero), dan PT PLN Nusantara Power melalui *risk breakdown structure* (RBS) dengan mengacu pada sasaran yang terpengaruh oleh sekelompok Risiko yang teridentifikasi;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan b diatas, maka perlu ditetapkan Keputusan Direksi tentang Petunjuk Teknis Pemetaan Taksonomi Risiko di PT PLN Nusantara Renewables ;
- Mengingat : 1. Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Nomor Per-2/MBU/03/2023 tentang Pedoman Tata Kelola dan Kegiatan Korporasi Signifikan Badan Usaha Milik Negara;
2. Keputusan Deputi Keuangan dan Manajemen Risiko Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Nomor SK-6/DKU.MBU/10/2023 tentang Petunjuk Teknis Proses Manajemen Risiko dan Agregasi pada Taksonomi Risiko Portofolio Badan Usaha Milik Negara;
3. Peraturan Direksi PT PLN Nusantara Power Nomor 0047.P/DIR/2024 tentang Kebijakan Strategis Manajemen Risiko Terintegrasi PT PLN Nusantara Power;
4. Keputusan Direksi PT PLN Nusantara Power Nomor 0015.E/DIR/2024 tentang Petunjuk Teknis Pemetaan

- Taksonomi Risiko;
5. Peraturan Bersama Direksi dan Dewan Komisaris PT PLN Nusantara Renewables Nomor 013.K/020/DIR-PLNNR/IX/2024 tentang Kebijakan Strategis Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi;

Memperhatikan : Akta Pendirian PT PLN Nusantara Renewables Nomor 22 tanggal 18 Desember 2015 sebagaimana terakhir diubah dengan Akta Notaris Rooswahyono, S.H., Nomor 2 tanggal 31 Agustus 2024

MEMUTUSKAN :






- Menetapkan : KEPUTUSAN DIREKSI PT PLN NUSANTARA RENEWABLES TENTANG PETUNJUK TEKNIS PEMETAAN TAKSONOMI RISIKO
- KESATU : Petunjuk Teknis Pemetaan Taksonomi Risiko adalah sebagaimana tercantum dalam Lampiran Keputusan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- KEDUA : Bidang yang melaksanakan fungsi perencanaan, pelaksanaan, pengembangan dan evaluasi manajemen risiko sebagai pemilik proses bertanggung jawab melakukan monitoring dan evaluasi setiap tahun secara berkala terhadap Petunjuk Teknis ini.
- KETIGA : Hal-hal yang belum diatur atau belum cukup diatur dalam Petunjuk Teknis ini akan ditetapkan lebih lanjut oleh Direksi PT PLN Nusantara Renewables.
- KEEMPAT : Dengan berlakunya Petunjuk Teknis ini, maka ketentuan-ketentuan lain yang bertentangan dengan Petunjuk Teknis ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku lagi.
- KELIMA : Apabila terdapat kekeliruan dalam Petunjuk Teknis ini, maka akan ditinjau dan diperbaiki sebagaimana semestinya.
- KEENAM : Keputusan Direksi ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
Pada tanggal 19 Desember 2024

Direktur Utama



HARJONO

MKUM	MSDM	SEKPER	KSMRPIK	DIRKEU	DIROP
					

PETUNJUK TEKNIS PEMETAAN TAKSONOMI

1. Pendahuluan

1.1. Definisi

Dalam Keputusan ini, yang dimaksud dengan:

1. **Dewan Komisaris** adalah Dewan Komisaris PT PLN Nusantara Renewables.
2. **Direksi** adalah Direksi PT PLN Nusantara Renewables.
3. **Manajemen Risiko** adalah kegiatan terkoordinasi untuk mengarahkan dan mengendalikan Perusahaan terkait dengan Risiko.
4. **Manajemen Risiko Terintegrasi** adalah Manajemen Risiko yang dijalankan oleh Dewan Komisaris dan Direksi, manajemen, dan personel lainnya, diaplikasikan dalam penyusunan strategi, dirancang untuk mengidentifikasi kejadian yang berpotensi mempengaruhi perusahaan, dan mengelola Risiko tersebut agar tetap berada dalam Selera Risiko perusahaan, demi memberikan jaminan yang masuk akal (*reasonable assurance*) atas pencapaian tujuan-tujuan.
5. **Pemilik Risiko (*Risk Owner*)** adalah pejabat atau individu atau kelompok individu tertentu di Perusahaan yang diberikan tugas dan/atau kewenangan untuk mengelola Risiko.
6. **Perusahaan** adalah PT PLN Nusantara Renewables ("PLN NR").
7. **PLN** adalah PT Perusahaan Listrik Negara (Persero).
8. **PLN NP** adalah PT PLN Nusantara Power ("PLN NP").
9. **Profil Risiko** adalah dokumen Manajemen Risiko yang memaparkan Risiko Utama yang berpotensi menghambat/menggagalkan pencapaian sasaran Perusahaan, baik sasaran jangka panjang yang tertuang dalam Rencana Usaha Penyediaan Tenaga Listrik (RUPTL), Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP), maupun sasaran jangka pendek yang tertuang dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) beserta rencana penanganan dan penanggungjawabnya.
10. **Risiko** adalah suatu keadaan, peristiwa, atau kejadian atas ketidakpastian di masa depan yang berdampak pada tujuan strategis Perusahaan.
11. **Satuan Kerja** adalah bagian dari organisasi Perusahaan yang dipimpin oleh jabatan tertentu dalam Perusahaan.
12. **Taksonomi Risiko** adalah suatu struktur yang menjelaskan klasifikasi dan sub klasifikasi Risiko dan alat ukur Risiko yang timbul dari Perusahaan.

1.2. Latar Belakang

Taksonomi Risiko suatu struktur yang menjelaskan klasifikasi dan sub klasifikasi risiko dan alat ukur risiko yang timbul dari Perusahaan. Penyusunan dan penetapan Taksonomi Risiko dilakukan pada proses perencanaan Manajemen Risiko Terintegrasi. Penyusunan Taksonomi Risiko merupakan bagian dari strategi risiko portofolio Perusahaan yang berfungsi sebagai peta risiko utama yang ada di lingkungan Perusahaan.

Pemetaan Taksonomi Risiko di PT PLN Nusantara Renewables merupakan bentuk pelaksanaan dari Pasal 66 Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Nomor PER-2/MBU/03/2023 tentang Pedoman Tata Kelola dan Kegiatan

Korporasi Signifikan BUMN yang mengatur bahwa proses Manajemen Risiko dan risiko utama yang muncul di grup BUMN wajib dipetakan ke dalam Taksonomi Risiko portofolio BUMN serta bentuk pelaksanaan dari Keputusan Deputi Keuangan dan Manajemen Risiko Kementerian BUMN Nomor SK-6/DKU.MBU/10/2023 tentang Petunjuk Teknis Proses Manajemen Risiko dan Agregasi pada Taksonomi Risiko Portofolio BUMN yang mengatur bahwa rangkaian proses Manajemen Risiko dilakukan melalui integrasi risiko antara PLN, selaku BUMN induk, PT PLN Nusantara Power selaku *sub-holding* BUMN, dan PT PLN Nusantara Renewables selaku Anak Perusahaan PT PLN Nusantara Power. Adapun risiko PLN selaku BUMN induk tersebut wajib diagregasikan di Kementerian BUMN sesuai dengan taksonomi agregasi yang telah ditetapkan. Pemetaan Taksonomi Risiko ini juga merupakan pelaksanaan pengaturan dari Peraturan Direksi PT PLN Nusantara Renewables Nomor 013.K/020/DIR-PLNNR/IX/2024 tentang Kebijakan Strategis Manajemen Risiko Terintegrasi PT PLN Nusantara Renewables.

1.3. Maksud dan Tujuan

Maksud dan Tujuan ditetapkannya Keputusan ini adalah:

1. Maksud ditetapkannya Keputusan ini adalah sebagai panduan yang sistematis dalam mengidentifikasi jenis risiko sesuai dengan tema, kategori, kelompok peristiwa risiko, dan sub kelompok peristiwa risiko sehingga Pemilik Risiko selaku pemilik proses bisnis dapat mempertimbangkan seluruh risiko yang dapat mempengaruhi pencapaian kinerja Perusahaan.
2. Tujuan ditetapkannya Keputusan ini adalah:
 - a. Untuk memastikan proses kategorisasi risiko dilakukan dengan transparan, konsisten, efektif, dan efisien sehingga dapat membantu memfasilitasi komunikasi risiko untuk menunjang pembahasan risiko..
 - b. Untuk mengetahui jenis risiko pada tema, kategori, kelompok peristiwa risiko, dan sub kelompok peristiwa risiko sehingga dapat fokus pada risiko bisnis utama;
 - c. Untuk mendukung proses agregasi risiko di PLN Grup.

1.4. Ruang Lingkup

Ruang lingkup Keputusan ini adalah sebagai berikut:

1. Ketentuan Umum Taksonomi Risiko; dan
2. Pemetaan Taksonomi Risiko.

2. Ketentuan Umum Taksonomi Risiko

2.1. Taksonomi Risiko di Perusahaan disusun secara spesifik dan khusus untuk dapat diimplementasikan dengan berorientasi pada sumber risiko. Adapun struktur Taksonomi Risiko Perusahaan merupakan satu kesatuan taksonomi yang terdiri dari 6 (lima) tingkatan sebagai berikut:

- 2.1.1. Tema Risiko (T1) merupakan kumpulan risiko berdasarkan perspektif penanggung jawab risiko utama dan merupakan tingkat pengelompokan tertinggi.
- 2.1.2. Kategori Risiko (T2) merupakan penjabaran risiko yang lebih spesifik dari masing-masing tema risiko.
- 2.1.3. Kelompok peristiwa Risiko Agregasi (T3) merupakan pengelompokan peristiwa risiko ke dalam kategori risiko yang homogen.
- 2.1.4. Sub-kelompok peristiwa Risiko Agregasi (T4) merupakan pengelompokan peristiwa risiko yang spesifik ke dalam kelompok peristiwa risiko yang homogen
- 2.1.5. Sub-kelompok peristiwa Risiko Agregasi (T5) merupakan pengelompokan peristiwa risiko yang lebih spesifik ke dalam kelompok peristiwa risiko yang homogen.

- 2.1.6. Sub-kelompok peristiwa Risiko Agregasi (T6) merupakan pengelompokan peristiwa risiko Perusahaan yang lebih spesifik ke dalam kelompok peristiwa risiko yang homogen.
- 2.2. Satuan Kerja sebagai Pemilik Risiko dapat mendetailkan peristiwa risiko yang relevan dan merupakan refleksi dari Satuan Kerja dengan mengacu pada sub-kelompok peristiwa Risiko Agregasi (T4), (T5) dan (T6) dengan memperhatikan seluruh konteks dan lingkungan yang dapat mempengaruhi sasaran dan strategi.
- 2.3. Dalam hal pada saat implementasi proses Manajemen Risiko terdapat Taksonomi Risiko yang dipetakan atau terdapat Taksonomi Risiko yang sudah tidak relevan lagi, Pemilik Risiko dapat menyampaikan usulan penyesuaian Taksonomi Risiko dengan mengajukan permohonan tertulis kepada Satuan Kerja fungsi Manajemen Risiko untuk dapat dilakukan penyesuaian dan penetapan lebih lanjut.
- 2.4. Dalam rangka menjaga konsistensi, perubahan atau penambahan Taksonomi Risiko dilakukan sepanjang dapat memperkaya sumber risiko.

3. Pemetaan Taksonomi Risiko

- 3.1. Taksonomi Risiko Perusahaan Tingkat 1 (T1) terdiri dari 3 (tiga) tema risiko, yaitu sebagai berikut:
 - 3.1.1. Tema Risiko Portofolio Kementerian BUMN, yaitu kumpulan risiko yang ditimbulkan oleh pelaksanaan peranan Kementerian BUMN sebagai pengelola portofolio BUMN dan sebagai organisasi pemerintah yang berkewajiban untuk menyeleraskan kebijakan pemerintahan di bidang pembinaan BUMN.
 - 3.1.2. Tema Risiko Struktur Korporasi dan Organisasi, yaitu kumpulan risiko yang ditimbulkan oleh pilihan struktur korporasi dan struktur organisasi PLN dan/atau Perusahaan yang dapat mempengaruhi efektivitas dan efisiensi pengendalian, pemantauan, atau perlakuan risiko bisnis.
 - 3.1.3. Tema Risiko Bisnis, yaitu kumpulan risiko yang timbul dari kegiatan usaha PLN dan/atau Perusahaan. Risiko pada tema ini memiliki karakteristik berupa peristiwa risiko yang disebabkan oleh proses bisnis dan ketentuan sektoral terkait.
- 3.2. Taksonomi Risiko Perusahaan Tingkat 2 (T2) terdiri dari 6 (enam) kategori risiko, yaitu sebagai berikut:
 - 3.2.1. Kategori Risiko Fiskal, yaitu semua peristiwa risiko yang disebabkan oleh deviasi dari komitmen, kontribusi, serapan, dan penggunaan APBN.
 - 3.2.2. Kategori Risiko Kebijakan, yaitu semua peristiwa risiko yang disebabkan oleh ketidaksesuaian kebijakan-kebijakan, baik yang dikeluarkan oleh Kementerian BUMN maupun lembaga berwenang lainnya yang terkait dengan bisnis Perusahaan.
 - 3.2.3. Kategori Risiko Komposisi, yaitu semua peristiwa risiko yang disebabkan oleh komposisi portofolio BUMN.
 - 3.2.4. Kategori Risiko Struktur Korporasi, yaitu semua peristiwa risiko struktur korporasi dan struktur organisasi PLN, PLN NP dan/atau Perusahaan yang dapat meningkatkan ketidakpastian pencapaian strategi.
 - 3.2.5. Kategori Risiko Restrukturisasi dan Reorganisasi, yaitu semua peristiwa risiko yang disebabkan oleh kegiatan restrukturisasi, merger, dan akuisisi yang dilakukan oleh PLN, PLN NP dan/atau Perusahaan yang dapat meningkatkan ketidakpastian pencapaian strategi.
 - 3.2.6. Kategori Risiko Industri Umum, yaitu semua peristiwa risiko yang timbul dari kegiatan PLN, PLN NP, dan/atau Perusahaan sebagai organ korporasi yang meningkatkan ketidakpastian pencapaian strategi.
- 3.3. Taksonomi Risiko Perusahaan Tingkat 3 (T3) terdiri dari 16 (enam belas) kelompok peristiwa Risiko Agregasi sesuai dengan Lampiran 3 Keputusan ini.
- 3.4. Taksonomi Risiko Perusahaan Tingkat 4 (T4) terdiri dari 58 (lima puluh delapan) sub-kelompok peristiwa Risiko Agregasi sesuai dengan Lampiran 3 Keputusan ini.

- 3.5. Taksonomi Risiko Perusahaan Tingkat 5 (T5) terdiri dari 76 (tujuh puluh enam) sub-kelompok peristiwa Risiko Agregasi sesuai dengan Lampiran 3 Keputusan.
- 3.6. Taksonomi Risiko Perusahaan Tingkat 6 (T6) terdiri dari 74 sub-kelompok peristiwa Risiko Agregasi sesuai dengan Lampiran 3 Keputusan ini.
- 3.7. Pemetaan hierarki struktur Taksonomi Risiko Perusahaan digambarkan pada Lampiran 2 Keputusan ini.
- 3.8. Pemilihan jenis risiko dalam Taksonomi Risiko mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:
 - 3.8.1. Pemilik Risiko memilih sub-kelompok peristiwa Risiko Agregasi (T6) yang relevan dengan sasaran yang akan dicapai dan sesuai dengan proses bisnis yang dijalankan merujuk pada konteks kajian risiko atau profil risiko yang disusun.
 - 3.8.2. Pemilik Risiko menuliskan peristiwa risiko yang berkaitan dengan sub-kelompok peristiwa Risiko Agregasi (T6) yang sebelumnya dipilih.
 - 3.8.3. Satuan Kerja fungsi Manajemen Risiko akan melakukan agregasi risiko dengan melakukan pemetaan Taksonomi Risiko Perusahaan ke Taksonomi Risiko PLN NP, Taksonomi Risiko PLN dan Taksonomi Risiko Portofolio Kementerian BUMN.

Direktur Utama

HARJONO

LAMPIRAN II
 KEPUTUSAN DIREKSI PLN NUSANTARA
 RENEWABLES
 NOMOR 017.K/020/DIR-PLNNR/XII/2024
 TENTANG PETUNJUK TEKNIS PEMETAAN
 TAKSONOMI RISIKO

Pemetaan Taksonomi Risiko

T1 Tema Risiko		T2 Kategori Risiko		T3 Kelompok Peristiwa Risiko		T4 Sub Kelompok Peristiwa Risiko		T5 Sub Kelompok Peristiwa Risiko		T6 Sub Kelompok Peristiwa Risiko		Business Process Owner (BPO)
1	Tema Risiko Portofolio BUMN	1.1	Kategori Risiko Fiskal	1.1.1	Peristiwa Risiko terkait Dividen	1.1.1.1	Risiko Pembayaran Dividen	1.1.1.1.1	Risiko Pembayaran Dividen	1.1.1.1.1.1	Risiko Pembayaran Dividen	Bidang Manajemen Portofolio; Bidang Keuangan
				1.1.2	Peristiwa Risiko terkait Penyertaan Modal Negara	1.1.2.2	Risiko Penerimaan Penyertaan Modal Negara	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
						1.1.2.3	Risiko Penggunaan Penyertaan Modal Negara	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
				1.1.3	Peristiwa Risiko terkait Subsidi dan Kompensasi	1.1.3.4	Risiko Kompensasi	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
						1.1.3.5	Risiko Subsidi	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
		1.2	Kategori Risiko Kebijakan	1.2.4	Peristiwa Risiko terkait kebijakan Sumber Daya Manusia (SDM)	1.2.4.6	Risiko Kebijakan SDM	1.2.4.6.1	Risiko Kebijakan SDM	1.2.4.6.1.1	Risiko Kebijakan SDM	Bidang SDM dan Pengadaan
								1.2.4.6.2	Risiko Kesejahteraan SDM	1.2.4.6.2.1	Risiko Kesejahteraan SDM	Bidang SDM dan Pengadaan
								1.2.4.6.3	Risiko Kompetensi SDM	1.2.4.6.3.1	Risiko Kompetensi SDM	Bidang SDM dan Pengadaan
								1.2.4.6.4	Risiko Jumlah SDM	1.2.4.6.4.1	Risiko Jumlah SDM	Bidang SDM dan Pengadaan

T1 Tema Risiko		T2 Kategori Risiko		T3 Kelompok Peristiwa Risiko		T4 Sub Kelompok Peristiwa Risiko		T5 Sub Kelompok Peristiwa Risiko		T6 Sub Kelompok Peristiwa Risiko		Business Process Owner (BPO)
								1.2.4.6.5	Risiko Outsourcing	1.2.4.6.5.1	Risiko Outsourcing	Bidang Sekper; Bidang SDM dan Pengadaan
						1.2.4.7	Risiko Penerapan Kebijakan Pemilihan dan Pengangkatan Direksi dan Dewan Komisaris	1.2.4.7.1	Risiko Penerapan Kebijakan Pemilihan dan Pengangkatan Direksi dan Dewan Komisaris	1.2.4.7.1.1	Risiko Penerapan Kebijakan Pemilihan dan Pengangkatan Direksi dan Dewan Komisaris	Bidang SDM dan Pengadaan; Bidang Manajemen Portofolio
						1.2.4.8	Risiko Penetapan <i>Key Performance Indicator</i> (KPI) Direksi dan Dewan Komisaris	1.2.4.8.1	Risiko Penetapan KPI Direksi dan Dewan Komisaris	1.2.4.8.1.1	Risiko Penetapan KPI Direksi dan Dewan Komisaris	Satuan Manajemen Risiko, Pengawasan Internal, dan Kinerja
		1.2.5	Peristiwa Risiko terkait Kebijakan Sektoral			1.2.5.9	Risiko Kebijakan terkait Sektor Energi	1.2.5.9.1	Risiko Kebijakan terkait Sektor Energi	1.2.5.9.1.1	Risiko Kebijakan terkait Sektor Energi	Bidang Pengembangan Usaha; Bidang Manajemen Proyek; Bidang Manajemen Portofolio; Bidang Hukum
						1.2.5.10	Risiko Kebijakan terkait Sektor Non Energi	1.2.5.10.1	Risiko Kebijakan terkait Sektor Non Energi	1.2.5.10.1.1	Risiko Kebijakan terkait Sektor Non Energi	Sekretariat Perusahaan; Satuan Manajemen Risiko, Pengawasan Internal, dan Kinerja; Bidang Hukum; Bidang SDM dan Pengadaan;

T1 Tema Risiko		T2 Kategori Risiko		T3 Kelompok Peristiwa Risiko		T4 Sub Kelompok Peristiwa Risiko		T5 Sub Kelompok Peristiwa Risiko		T6 Sub Kelompok Peristiwa Risiko		Business Process Owner (BPO)
												Bidang Keuangan; Bidang Anggaran dan Pendanaan
		1.3	Kategori Risiko Komposisi	1.3.6	Peristiwa Risiko terkait Konsentrasi Portofolio	1.3.6.11	Risiko Konsentrasi Portofolio Aset	1.3.6.11.1	Risiko Konsentrasi Portofolio Aset	1.3.6.11.1.1	Risiko Konsentrasi Portofolio Investasi	Bidang Manajemen Portofolio; Bidang Pengembangan Usaha
						1.3.6.12	Risiko Konsentrasi Portofolio Pendapatan	1.3.6.12.1	Risiko Konsentrasi Portofolio Pendapatan	1.3.6.12.1.1	Risiko Konsentrasi Portofolio Pendapatan	Bidang Manajemen Portofolio; Bidang Pengembangan Usaha
						1.3.6.13	Risiko Konsentrasi Operasional	1.3.6.13.1	Risiko Konsentrasi Operasional	1.3.6.13.1.1	Risiko Konsentrasi Operasional	Bidang Manajemen Portofolio
2	Tema Risiko Struktur Korporasi dan Organisasi	2.4	Kategori Risiko Struktur Korporasi	2.4.7	Peristiwa Risiko terkait Struktur Korporasi	2.4.7.14	Risiko Kompleksitas Struktur Perusahaan	2.4.7.14.1	Risiko Kompleksitas Struktur Perusahaan	2.4.7.14.1.1	Risiko Kompleksitas Struktur Perusahaan	Bidang SDM dan Pengadaan
						2.4.7.15	Risiko Penyertaan dan Kerjasama	2.4.7.15.1	Risiko Penyertaan dan Kerjasama	2.4.7.15.1.1	Risiko Penyertaan dan Kerjasama	Bidang Pengembangan Usaha; Bidang Manajemen Portofolio; Bidang Hukum; Bidang Keuangan
										2.4.7.15.1.2	Risiko Pembentukan JVC	Bidang Pengembangan Usaha; Bidang Manajemen Portofolio; Bidang Hukum; Bidang Keuangan

T1 Tema Risiko		T2 Kategori Risiko		T3 Kelompok Peristiwa Risiko		T4 Sub Kelompok Peristiwa Risiko		T5 Sub Kelompok Peristiwa Risiko		T6 Sub Kelompok Peristiwa Risiko		Business Process Owner (BPO)
		2.5	Kategori Risiko Restrukturisasi dan Reorganisasi	2.5.8	Peristiwa Risiko terkait Penggabungan, Pengambilalihan, Peleburan, Pemisahan, Pembubaran, Likuidasi, dan Restrukturisasi	2.5.8.16	Risiko Merger, Akuisisi, Kerjasama Strategis dan Privatisasi	2.5.8.16.1	Risiko Merger, Akuisisi, Kerjasama Strategis dan Privatisasi	2.5.8.16.1.1	Risiko Merger, Akuisisi, Kerjasama Strategis dan Privatisasi	Bidang Pengembangan Usaha; Bidang Manajemen Portofolio; Bidang Hukum; Bidang Keuangan
						2.5.8.17	Risiko Perubahan Struktur Organisasi	2.5.8.17.1	Risiko Perubahan Struktur Organisasi	2.5.8.17.1.1	Risiko Perubahan Struktur Organisasi	Bidang SDM dan Pengadaan
3	Tema Risiko Bisnis Perusahaan	3.6	Kategori Risiko Industri Umum	3.6.9	Peristiwa Risiko terkait Formulasi Strategis	3.6.9.18	Risiko Kinerja Perusahaan	3.6.9.18.1	Risiko Kinerja Perusahaan	3.6.9.18.1.1	Risiko Kinerja Perusahaan	Satuan Manajemen Risiko, Pengawasan Internal, dan Kinerja
						3.6.9.19	Risiko Analisis Lingkungan Bisnis	3.6.9.19.1	Risiko Analisis Lingkungan Bisnis	3.6.9.19.1.1	Risiko Analisis Lingkungan Bisnis	Sekretariat Perusahaan; Bidang Anggaran dan Pendanaan
						3.6.9.20	Risiko Perencanaan Strategis	3.6.9.20.1	Risiko Perencanaan Strategis	3.6.9.20.1.1	Risiko Perencanaan Strategis	Sekretariat Perusahaan; Bidang Anggaran dan Pendanaan
						3.6.9.21	Risiko Eksekusi Strategis	3.6.9.21.1	Risiko Eksekusi Strategis	3.6.9.21.1.1	Risiko Eksekusi Strategis	Sekretariat Perusahaan; Bidang Anggaran dan Pendanaan
				3.6.10	Peristiwa Risiko terkait Pasar dan Makro Ekonomi	3.6.10.22	Risiko Harga Komoditas	3.6.10.22.1	Risiko Harga Batubara	3.6.10.22.1.1	Risiko Harga Batubara	Bidang Manajemen Portofolio
								3.6.10.22.2	Risiko Harga Gas	N/A	N/A	N/A
								3.6.10.22.3	Risiko Harga BBM	N/A	N/A	N/A
								3.6.10.22.4	Risiko Harga Panas Bumi	N/A	N/A	N/A
3.6.10.22.5	Risiko Energi Primer Lainnya	N/A	N/A	N/A								

T1 Tema Risiko		T2 Kategori Risiko		T3 Kelompok Peristiwa Risiko		T4 Sub Kelompok Peristiwa Risiko		T5 Sub Kelompok Peristiwa Risiko		T6 Sub Kelompok Peristiwa Risiko		Business Process Owner (BPO)
						3.6.10.23	Risiko Kondisi Ekonomi Global	3.6.10.23.1	Risiko Kondisi Ekonomi Global	3.6.10.23.1.1	Risiko Kondisi Ekonomi Global	Bidang Keuangan; Bidang Anggaran dan Pendanaan
						3.6.10.24	Risiko Suku Bunga	3.6.10.24.1	Risiko Suku Bunga	3.6.10.24.1.1	Risiko Suku Bunga	Bidang Keuangan; Bidang Anggaran dan Pendanaan
						3.6.10.25	Risiko Nilai Tukar	3.6.10.25.1	Risiko Nilai Tukar	3.6.10.25.1.1	Risiko Nilai Tukar	Bidang Keuangan; Bidang Anggaran dan Pendanaan
						3.6.10.26	Risiko Politik dan Geopolitik	3.6.10.26.1	Risiko Politik dan Geopolitik	3.6.10.26.1.1	Risiko Politik dan Geopolitik	Sekretariat Perusahaan; Bidang Hukum; Satuan Manajemen Risiko, Pengawasan Internal, dan Kinerja
						3.6.10.27	Risiko Perdagangan Internasional	3.6.10.27.1	Risiko Perdagangan Internasional	3.6.10.27.1.1	Risiko Perdagangan Internasional	Bidang Manajemen Proyek; Bidang Hukum
						3.6.10.28	Risiko Kebijakan Moneter dan Fiskal	3.6.10.28.1	Risiko Kebijakan Moneter dan Fiskal	3.6.10.28.1.1	Risiko Kebijakan Moneter dan Fiskal	Bidang Keuangan; Bidang Anggaran dan Pendanaan
				3.6.11	Peristiwa Risiko terkait Keuangan	3.6.11.29	Risiko Asuransi	3.6.11.29.1	Risiko Asuransi	3.6.11.29.1.1	Risiko Asuransi	Bidang Keuangan; Bidang Anggaran dan Pendanaan
						3.6.11.30	Risiko Pendanaan	3.6.11.30.1	Risiko Pendanaan	3.6.11.30.1.1	Risiko Pendanaan	Bidang Pengembangan Usaha; Bidang Manajemen Proyek; Bidang Manajemen Portofolio; Bidang Hukum; Bidang Keuangan;

T1 Tema Risiko	T2 Kategori Risiko	T3 Kelompok Peristiwa Risiko	T4 Sub Kelompok Peristiwa Risiko	T5 Sub Kelompok Peristiwa Risiko	T6 Sub Kelompok Peristiwa Risiko	Business Process Owner (BPO)
						Bidang Anggaran dan Pendanaan
			3.6.11.31 Risiko Perpajakan	3.6.11.31.1 Risiko Perpajakan	3.6.11.31.1.1 Risiko Perpajakan	Bidang Keuangan
			3.6.11.32 Risiko Anggaran dan Akuntansi	3.6.11.32.1 Risiko Anggaran dan Akuntansi	3.6.11.32.1.1 Risiko Anggaran dan Akuntansi	Bidang Anggaran dan Pendanaan; Bidang Keuangan
			3.6.11.33 Risiko Pengelolaan Modal Kerja	3.6.11.33.1 Risiko Pengelolaan Modal Kerja	3.6.11.33.1.1 Risiko Pengelolaan Modal Kerja	Bidang Anggaran dan Pendanaan; Bidang Keuangan
			3.6.11.34 Risiko Arus Kas	3.6.11.34.1 Risiko Arus Kas	3.6.11.34.1.1 Risiko Arus Kas	Bidang Keuangan; Bidang Anggaran dan Pendanaan
			3.6.11.35 Risiko Piutang	3.6.11.35.1 Risiko Piutang	3.6.11.35.1.1 Risiko Piutang	Bidang Keuangan
			3.6.11.36 Risiko Integritas Penyusunan Laporan Keuangan	3.6.11.36.1 Risiko Integritas Penyusunan Laporan Keuangan	3.6.11.36.1.1 Risiko Integritas Penyusunan Laporan Keuangan	Bidang Keuangan
		3.6.12	3.6.12.37 Risiko Reputasi	3.6.12.37.1 Risiko Reputasi	3.6.12.37.1.1 Risiko Reputasi	Sekretariat Perusahaan
			3.6.12.38 Risiko Kepatuhan terhadap Peraturan dan Kebijakan	3.6.12.38.1 Risiko Kepatuhan terhadap Peraturan dan Kebijakan	3.6.12.38.1.1 Risiko Kepatuhan terhadap Peraturan dan Kebijakan	Sekretariat Perusahaan; Bidang Hukum; Satuan Manajemen Risiko, Pengawasan Internal, dan Kinerja
			3.6.12.39 Risiko Litigasi/hukum	3.6.12.39.1 Risiko Litigasi/hukum	3.6.12.39.1.1 Risiko Litigasi/hukum	Bidang Hukum
			3.6.12.40 Risiko <i>Fraud</i>	3.6.12.40.1 Risiko <i>Fraud</i>	3.6.12.40.1.1 Risiko <i>Fraud</i>	Satuan Manajemen Risiko, Pengawasan Internal, dan Kinerja
		3.6.13	3.6.13.41 Risiko	3.6.13.41.1 Risiko	3.6.13.41.1.1 Risiko	Bidang Pengembangan

T1 Tema Risiko	T2 Kategori Risiko	T3 Kelompok Peristiwa Risiko	T4 Sub Kelompok Peristiwa Risiko	T5 Sub Kelompok Peristiwa Risiko	T6 Sub Kelompok Peristiwa Risiko	Business Process Owner (BPO)				
		terkait Proyek	Perencanaan Proyek	Perencanaan Proyek		Usaha; Bidang Manajemen Portofolio				
					3.6.13.41.1.2	Risiko Pemetaan Lahan	Bidang Pengembangan Usaha; Bidang Hukum			
					3.6.13.41.1.3	Risiko Pemetaan Perizinan	Bidang Pengembangan Usaha; Bidang Hukum			
			3.6.13.42	Risiko Pemilihan Penyedia Barang Jasa/Mitra/Konsorsium	3.6.13.42.1	Risiko Pemilihan Penyedia Barang Jasa/Mitra/Konsorsium	3.6.13.42.1.1	Risiko Pemilihan Penyedia Barang Jasa/Mitra/Konsorsium	Bidang Pengembangan Usaha; Bidang Manajemen Proyek; Bidang Manajemen Portofolio; Bidang Hukum; Bidang SDM dan Pengadaan	
			3.6.13.43	Risiko Eksekusi Proyek	3.6.13.43.1	Risiko Eksekusi Proyek	3.6.13.43.1.1	Risiko Eksekusi Proyek	Bidang Manajemen Proyek	
							3.6.13.43.1.2	Risiko Penyediaan Lahan	Bidang Manajemen Proyek; Bidang Hukum	
							3.6.13.43.1.3	Risiko Perolehan Perizinan	Bidang Manajemen Proyek; Bidang Hukum	
			3.6.13.44	Risiko Penyelesaian Proyek	3.6.13.44.1	Risiko Penyelesaian Proyek	3.6.13.44.1.1	Risiko Penyelesaian Proyek	Bidang Manajemen Proyek; Bidang Manajemen Portofolio	
			3.6.14	3.6.14.45	Risiko Teknologi Informasi	3.6.14.45.1	Risiko Teknologi Informasi	3.6.14.45.1.1	Risiko Teknologi Informasi	Sekretariat Perusahaan
				3.6.14.46	Risiko Keamanan	3.6.14.46.1	Risiko Keamanan	3.6.14.46.1.1	Risiko Keamanan	Sekretariat Perusahaan

T1 Tema Risiko		T2 Kategori Risiko		T3 Kelompok Peristiwa Risiko		T4 Sub Kelompok Peristiwa Risiko		T5 Sub Kelompok Peristiwa Risiko		T6 Sub Kelompok Peristiwa Risiko		Business Process Owner (BPO)
						Siber		Siber		Siber		
				3.6.15	Peristiwa Risiko terkait Sosial dan Lingkungan	3.6.15.47	Risiko Sosial	3.6.15.47.1	Risiko Sosial	3.6.15.47.1.1	Risiko Sosial	Sekretariat Perusahaan; Bidang Manajemen Portofolio
						3.6.15.48	Risiko Lingkungan	3.6.15.48.1	Risiko Aspek Lingkungan	3.6.15.48.1.1	Risiko Aspek Lingkungan	Sekretariat Perusahaan; Satuan Manajemen Risiko, Pengawasan Internal, dan Kinerja; Bidang Manajemen Proyek; Bidang Manajemen Portofolio
						3.6.15.49	Risiko Transisi Energi	3.6.15.49.1	Risiko Transisi Energi	3.6.15.49.1.1	Risiko Transisi Energi	Bidang Manajemen Portofolio
				3.6.16	Peristiwa Risiko terkait Operasional	3.6.16.50	Risiko Rantai Pasok	3.6.16.50.1	Risiko Persyaratan dan Spesifikasi Pengadaan	3.6.16.50.1.1	Risiko Persyaratan dan Spesifikasi Pengadaan	Bidang Pengembangan Usaha Bidang SDM dan Pengadaan
								3.6.16.50.2	Risiko Nilai Pengadaan (HPS)	3.6.16.50.2.1	Risiko Nilai Pengadaan (HPS)	Bidang Pengembangan Usaha Bidang SDM dan Pengadaan
								3.6.16.50.3	Risiko Proses Pengadaan	3.6.16.50.3.1	Risiko Proses Pengadaan	Bidang SDM dan Pengadaan
								3.6.16.50.4	Risiko Kontrak/ Perjanjian	3.6.16.50.4.1	Risiko Kontrak/ Perjanjian	Bidang SDM dan Pengadaan
								3.6.16.50.5	Risiko Gagal Lelang	3.6.16.50.5.1	Risiko Gagal Lelang	Bidang SDM dan Pengadaan
						3.6.16.51	Risiko Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)	3.6.16.51.1	Risiko Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)	3.6.16.51.1.1	Risiko Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)	Satuan Manajemen Risiko, Pengawasan Internal, dan Kinerja

T1 Tema Risiko		T2 Kategori Risiko		T3 Kelompok Peristiwa Risiko		T4 Sub Kelompok Peristiwa Risiko		T5 Sub Kelompok Peristiwa Risiko		T6 Sub Kelompok Peristiwa Risiko		Business Process Owner (BPO)
						3.6.16.52	Risiko Proses Internal	3.6.16.52.1	Risiko Proses Internal	3.6.16.52.1.1	Risiko Proses Internal	Satuan Manajemen Risiko, Pengawasan Internal, dan Kinerja Sekretariat Perusahaan Bidang Hukum
						3.6.16.53	Risiko Sistem	3.6.16.53.1	Risiko Sistem Tenaga Listrik	3.6.16.53.1.1	Risiko Sistem Tenaga Listrik	Bidang Pengembangan Usaha; Bidang Manajemen Proyek
						3.6.16.54	Risiko Energi Primer	3.6.16.54.1	Risiko Kontinuitas Pasokan Batubara	3.6.16.54.1.1	Risiko Kontinuitas Pasokan Batubara	Bidang Manajemen Portofolio
								3.6.16.54.2	Risiko Kualitas Batubara	3.6.16.54.2.1	Risiko Kualitas Batubara	Bidang Manajemen Portofolio
								3.6.16.54.3	Risiko Kontinuitas Pasokan Gas	N/A	N/A	N/A
								3.6.16.54.4	Risiko Kontinuitas Pasokan BBM	N/A	N/A	N/A
								3.6.16.54.5	Risiko Kualitas BBM	N/A	N/A	N/A
								3.6.16.54.6	Risiko Kualitas Air	3.6.16.54.6.1	Risiko Kualitas Air	Bidang Manajemen Portofolio
								3.6.16.54.7	Risiko Kontinuitas Air	3.6.16.54.7.1	Risiko Kontinuitas Air	Bidang Manajemen Portofolio
								3.6.16.54.8	Risiko Bauran Energi (Fuelmix)	N/A	N/A	N/A
								3.6.16.54.9	Risiko Potensi Radiasi Matahari	3.6.16.54.9.1	Risiko Potensi Radiasi Matahari	Bidang Manajemen Portofolio
								3.6.16.54.10	Risiko Energi Primer Lainnya	3.6.16.54.10.1	Risiko Energi Primer Lainnya	Bidang Manajemen Portofolio

T1 Tema Risiko		T2 Kategori Risiko		T3 Kelompok Peristiwa Risiko		T4 Sub Kelompok Peristiwa Risiko		T5 Sub Kelompok Peristiwa Risiko		T6 Sub Kelompok Peristiwa Risiko		Business Process Owner (BPO)	
						3.6.16.55	Risiko Pembangkit	3.6.16.55.1	Risiko Ketersediaan Pembangkit	3.6.16.55.1.1	Risiko Ketersediaan Pembangkit	Bidang Manajemen Portofolio	
									3.6.16.55.2	Risiko Keandalan Pembangkit	3.6.16.55.2.1	Risiko Keandalan Pembangkit	Bidang Manajemen Portofolio
									3.6.16.55.3	Risiko Efisiensi Pembangkit	3.6.16.55.3.1	Risiko Efisiensi Pembangkit	Bidang Manajemen Portofolio
									3.6.16.55.4	Risiko Derating Pembangkit	3.6.16.55.4.1	Risiko Derating Pembangkit	Bidang Manajemen Portofolio
									3.6.16.55.5	Risiko Kebakaran Pembangkit	3.6.16.55.5.1	Risiko Kebakaran Pembangkit	Bidang Manajemen Proyek; Bidang Manajemen Portofolio; Satuan Manajemen Risiko, Pengawasan Internal, dan Kinerja
						3.6.16.56	Risiko Transmisi	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	
						3.6.16.57	Risiko Distribusi	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	
						3.6.16.58	Risiko Niaga	3.6.16.58.1	Risiko Jual Beli Tenaga Listrik	3.6.16.58.1.1	Risiko Jual Beli Tenaga Listrik	Bidang Pengembangan Usaha; Bidang Manajemen Proyek; Bidang Manajemen Portofolio; Bidang Hukum	

Direktur Utama



HARJONO

Taksonomi Risiko Tingkat 3 (T3), Tingkat 4 (T4), Tingkat 5 (T5), dan Tingkat 6 (T6)

1. Taksonomi Risiko Tingkat 3 (T3)

No	Kelompok Peristiwa Risiko (T3)	Penjelasan
1	Peristiwa Risiko terkait Dividen	Peristiwa Risiko yang disebabkan oleh kegagalan dalam pembayaran dividen kepada Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).
2	Peristiwa Risiko terkait Penyertaan Modal Negara	Peristiwa Risiko yang disebabkan oleh proses penerimaan dan penggunaan Penyertaan Modal Negara.
3	Peristiwa Risiko terkait Subsidi dan Kompensasi	Peristiwa Risiko yang disebabkan oleh kekurangan dan keterlambatan penerimaan subsidi dan kompensasi.
4	Peristiwa Risiko terkait kebijakan SDM	Peristiwa Risiko yang disebabkan oleh penerapan kebijakan pemilihan, pengangkatan, dan penetapan KPI Direksi, Dewan Komisaris, atau Dewan Pengawas BUMN serta kebijakan SDM BUMN.
5	Peristiwa Risiko terkait Kebijakan Sektor	Peristiwa Risiko yang disebabkan oleh ketidakselarasan kebijakan yang dikeluarkan oleh Kementerian Teknis dan lembaga regulator yang dapat mempengaruhi ketidapastian penerimaan atau operasi BUMN secara material.
6	Peristiwa Risiko terkait Konsentrasi Portofolio	Peristiwa Risiko yang disebabkan oleh komposisi Portofolio BUMN yang terkonsentrasi pada industri tertentu.
7	Peristiwa Risiko terkait Struktur Korporasi	Peristiwa Risiko yang disebabkan oleh struktur korporasi BUMN yang kompleks, termasuk penyertaan dan kerjasama operasi dan/atau tidak transparan yang dapat menimbulkan ketidakpastian yang material atas kinerja BUMN dan/atau menimbulkan kewajiban-kewajiban bagi induk BUMN terhadap komitmen yang dilakukan oleh anak perusahaan.

No	Kelompok Peristiwa Risiko (T3)	Penjelasan
8	Peristiwa Risiko terkait Penggabungan, Pengambilalihan, Peleburan, Pemisahan, Pembubaran, Likuidasi, dan Restrukturisasi	Peristiwa Risiko yang disebabkan oleh transaksi aksi korporasi atas penggabungan, pengambilalihan, peleburan, pemisahan, pembubaran, likuidasi, kemitraan, dan restrukturisasi yang material yang dapat mempengaruhi posisi strategis BUMN di masa yang akan datang. Peristiwa Risiko ini terkait dengan proses implementasi kegiatan penggabungan, pengambilalihan, peleburan, pemisahan, likuidasi, kemitraan, dan restrukturisasi dan selanjutnya dapat diklasifikasikan menjadi Risiko ketidaktercapaian sinergitas yang diharapkan, Risiko struktur perkontrakan yang lemah, Risiko keuangan, Risiko perpajakan, dan Risiko integrasi pasca kegiatan merger dan akuisisi.
9	Peristiwa Risiko terkait Formulasi Strategis	Peristiwa Risiko yang disebabkan oleh ketidakpastian kondisi BUMN dalam peta industri di mana BUMN tersebut beroperasi, termasuk ketidaktepatan arahan kebijakan strategis masing-masing BUMN yang dapat memberikan dampak yang material terhadap posisi BUMN dalam industri di mana BUMN tersebut beroperasi.
10	Peristiwa Risiko terkait Pasar dan Makro Ekonomi	Peristiwa Risiko yang disebabkan oleh pergerakan-pergerakan variabel makro ekonomi global seperti pergerakan tingkat bunga referensi, pergerakan nilai tukar rupiah, dan/atau pergerakan harga-harga komoditas yang tidak dapat dikendalikan oleh BUMN.
11	Peristiwa Risiko terkait Keuangan	Peristiwa Risiko yang disebabkan oleh struktur dan akses pendanaan, terkait perpajakan, anggaran, akuntansi, piutang, pengelolaan modal kerja, dan arus kas, serta Risiko integritas atas penyusunan dan pelaporan keuangan.
12	Peristiwa Risiko terkait Hukum, Reputasi, dan Kepatuhan	Peristiwa Risiko yang disebabkan oleh tindakan dan/atau tuntutan hukum, kecurangan dalam konteks korupsi, kolusi, dan nepotisme, perburukan reputasi BUMN dan ketidakpatuhan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku yang dapat berpengaruh terhadap reputasi dan kinerja BUMN.
13	Peristiwa Risiko terkait Proyek	Peristiwa Risiko yang disebabkan oleh proyek-proyek yang dijalankan oleh BUMN mulai dari perencanaan proyek, pemilihan konsorsium, Risiko kontraktual proyek, Risiko eksekusi proyek dan penyelesaian proyek. Risiko ini terutama berasal dari BUMN yang memiliki sumber pendapatan yang berasal dari kontrak-kontrak jangka panjang, dan/atau BUMN yang sedang menjalankan proyek jangka panjang untuk kepentingan ekspansi.
14	Peristiwa Risiko terkait Teknologi Informasi dan Keamanan Siber	Peristiwa Risiko yang disebabkan oleh kegagalan perangkat lunak, perangkat keras, jaringan, atau sistem teknologi informasi lainnya pada BUMN termasuk Risiko yang diakibatkan oleh serangan siber, kehilangan data, pelanggaran privasi, manipulasi data berbahaya, dan/atau pengelolaan akses data.
15	Peristiwa Risiko terkait	Potensi eksposur yang disebabkan oleh peristiwa perubahan iklim fisik, dan/atau Risiko transisi terkait perubahan

No	Kelompok Peristiwa Risiko (T3)	Penjelasan
	Sosial dan Lingkungan	kebijakan lingkungan, Risiko terkait hubungan yang tidak baik dengan komunitas/masyarakat sekitar dan <i>social engagement</i> .
16	Peristiwa Risiko terkait Operasional	Potensi kerugian yang disebabkan oleh proses internal, kegagalan sistem, kecelakaan dalam kesehatan, keselamatan kerja, kesalahan manusia, atau kejadian eksternal (seperti gangguan rantai pasok, logistik, dan lain sebagainya) yang mempengaruhi operasi bisnis sehari-hari.

2. Taksonomi Risiko Tingkat 4 (T4)

No	Sub Kelompok Peristiwa Risiko (T4)	Penjelasan
1	Risiko Pembayaran Dividen	Risiko terkait ketidakmampuan Perusahaan untuk membayar dividen yang disebabkan oleh kondisi keuangan yang tidak stabil mengakibatkan kehilangan potensi investasi bagi pemegang saham.
2	Risiko Penerimaan Penyertaan Modal Negara	Risiko terkait penurunan alokasi Penyertaan Modal Negara atau Risiko penolakan usulan penambahan dana Penyertaan Modal Negara yang disebabkan di antaranya karena kebijakan fiskal yang lebih ketat atau perubahan prioritas investasi pemerintah.
3	Risiko Penggunaan Penyertaan Modal Negara	Risiko terkait inefisiensi pengelolaan dana Penyertaan Modal Negara atau Risiko kegagalan implementasi proyek Penyertaan Modal Negara yang disebabkan di antaranya karena kurangnya pengawasan atau kesalahan dalam perencanaan proyek.
4	Risiko Kompensasi	Risiko terkait penundaan pembayaran kompensasi atau kemungkinan ketidaksesuaian pembayaran kompensasi yang diterima yang disebabkan di antaranya karena perubahan kebijakan pemerintah atau perubahan skema subsidi energi.
5	Risiko Subsidi	Risiko terkait penundaan pembayaran subsidi atau ketidakpastian jumlah pembayaran subsidi yang disebabkan di antaranya karena perubahan prioritas anggaran pemerintah atau fluktuasi ekonomi.
6	Risiko Kebijakan SDM	Risiko yang timbul dari keputusan, tindakan, atau perubahan dalam kebijakan yang berpengaruh pada aspek SDM.
7	Risiko Penerapan Kebijakan	Risiko terkait dengan performa Direksi dan Dewan Komisaris dalam menjalankan Perusahaan sesuai dengan

No	Sub Kelompok Peristiwa Risiko (T4)	Penjelasan
	Pemilihan dan Pengangkatan Direksi dan Dewan Komisaris	prinsip <i>Good Corporate Governance</i> (GCG).
8	Risiko Penetapan KPI Direksi dan Dewan Komisaris	Risiko yang berkaitan dengan potensi dampak negatif yang dapat terjadi jika KPI yang ditetapkan untuk mengukur kinerja para pejabat eksekutif dan pengawas tidak dirancang atau ditetapkan dengan benar.
9	Risiko Kebijakan terkait Sektor Energi	Risiko ketidakstabilan Perusahaan akibat perubahan kebijakan dan regulasi yang mempengaruhi industri sektor energi.
10	Risiko Kebijakan terkait Sektor Non Energi	Risiko ketidakstabilan Perusahaan akibat perubahan kebijakan dan regulasi yang mempengaruhi sektor-sektor ekonomi selain industri sektor energi.
11	Risiko Konsentrasi Portofolio Aset	Risiko yang terjadi karena investasi atau alokasi aset Perusahaan yang terlalu fokus pada satu area atau jenis aset tertentu sehingga meningkatkan kerentanan terhadap perubahan atau gangguan spesifik yang mempengaruhi area atau aset tersebut.
12	Risiko Konsentrasi Portofolio Pendapatan	Risiko yang terjadi karena sebagian besar pendapatannya bergantung pada satu atau beberapa sumber yang terbatas. Hal ini dapat mencakup ketergantungan pada sejumlah kecil pelelangan yang besar, satu produk atau layanan tertentu, atau pasar geografis tunggal.
13	Risiko Konsentrasi Operasional	Risiko yang timbul dari adanya ketergantungan kegiatan operasional pada satu atau beberapa faktor yang jika mengalami gangguan dapat mempengaruhi keseluruhan kinerja operasional Perusahaan.
14	Risiko Kompleksitas Struktur Perusahaan	Risiko yang muncul ketika organisasi memiliki struktur internal yang sangat kompleks dan rumit.
15	Risiko Penyertaan dan Kerjasama	Risiko yang muncul ketika organisasi terlibat dalam kemitraan, aliansi, atau kerjasama dengan pihak lain tetapi proses dan transaksi yang terlibat tidak cukup jelas, terbuka, atau transparan.
16	Risiko Merger, Akuisisi, Kerjasama Strategis dan Privatisasi	Risiko kerugian berwujud atau tidak berwujud yang timbul dari gesekan dalam pelaksanaan merger dan akuisisi, kerjasama strategis, dan privatisasi antara atau di dalam PLN, Perusahaan, dan Anak Perusahaan.

No	Sub Kelompok Peristiwa Risiko (T4)	Penjelasan
17	Risiko Perubahan Struktur Organisasi	Risiko yang timbul dari perubahan struktur organisasi di PLN, Perusahaan, dan Anak Perusahaan.
18	Risiko Kinerja Perusahaan	Risiko yang terjadi dalam pencapaian kinerja Perusahaan.
19	Risiko Analisis Lingkungan Bisnis	Risiko analisis lingkungan bisnis merujuk pada kemungkinan bahwa suatu organisasi atau Perusahaan mungkin tidak secara akurat mengidentifikasi, memahami, atau menilai faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi industri dan pasar tempat mereka beroperasi.
20	Risiko Perencanaan Strategis	Risiko yang berkaitan dengan proses pembuatan kebijakan dan rencana strategis.
21	Risiko Eksekusi Strategis	Risiko yang terkait dengan penerapan secara strategis tersebut, termasuk Risiko bahwa rencana tersebut tidak diimplementasikan dengan efektif, kurangnya komitmen dari tim manajemen, atau resistensi dari karyawan.
22	Risiko Harga Komoditas	Ketidakpastian harga komoditas yang berpengaruh terhadap Perusahaan.
23	Risiko Kondisi Ekonomi Global	Potensi ancaman atau ketidakpastian yang timbul dari fluktuasi dan kondisi ekonomi di seluruh dunia.
24	Risiko Suku Bunga	Potensi kerugian atau ketidakpastian yang timbul karena perubahan dalam tingkat suku bunga yang berlaku di pasar.
25	Risiko Nilai Tukar	Risiko keuangan yang timbul akibat perubahan tidak terduga dalam nilai tukar mata uang.
26	Risiko Politik dan Geopolitik	Ketidakpastian yang berkaitan dengan tindakan pemerintah atau perubahan politik dan Risiko yang berasal dari ketegangan antarnegara atau dalam kawasan yang dapat mempengaruhi pasar global dan stabilitas ekonomi.
27	Risiko Perdagangan Internasional	Ketidakpastian dan potensi masalah yang dihadapi Perusahaan dan investor ketika melakukan bisnis lintas negara.
28	Risiko Kebijakan Moneter dan Fiskal	Ketidakpastian atau dampak negatif yang diakibatkan oleh perubahan dalam kebijakan pemerintah dan bank sentral yang mempengaruhi kondisi ekonomi secara keseluruhan.
29	Risiko Asuransi	Ketidakpastian atau potensi kerugian yang terkait dengan polis asuransi yang dimiliki atau dioperasikan oleh Perusahaan.

No	Sub Kelompok Peristiwa Risiko (T4)	Penjelasan
30	Risiko Pendanaan	Risiko terkait dengan struktur pendanaan dan kemampuan Perusahaan untuk mendapatkan dana yang diperlukan untuk operasinya dan untuk memenuhi klausul perjanjian pendanaan.
31	Risiko Perpajakan	Potensi ancaman keuangan yang dihadapi Perusahaan akibat ketidakpastian dalam pengelolaan kewajiban pajak.
32	Risiko Anggaran dan Akuntansi	Risiko yang terkait dengan pengelolaan anggaran dan pencatatan akuntansi yang tidak akurat atau tidak efisien.
33	Risiko Pengelolaan Modal Kerja	Risiko yang berkaitan dengan pengelolaan aktiva lancar dan hutang lancar agar tetap mampu memenuhi kebutuhan operasional Perusahaan.
34	Risiko Arus Kas	Potensi ketidakpastian dalam jumlah dan waktu dari arus kas masuk dan keluar yang bisa mempengaruhi kemampuan Perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya ketika jatuh tempo.
35	Risiko Piutang	Ketidakpastian yang terkait dengan jumlah uang yang harus diterima oleh Perusahaan dari pelanggan.
36	Risiko Integritas Penyusunan Laporan Keuangan	Potensi kesalahan, ketidakakuratan, atau pengelabuan dalam pencatatan, pengukuran, pengakuan, dan pelaporan informasi keuangan dalam laporan keuangan yang diterbitkan oleh Perusahaan.
37	Risiko Reputasi	Risiko bisnis mengalami kerusakan reputasi sebagai akibat dari antara lain laporan berita negatif dan liputan media yang negatif dan/atau rumor tentang Perusahaan. Risiko reputasi dapat secara langsung mempengaruhi kegiatan bisnis Perusahaan.
38	Risiko Kepatuhan terhadap Peraturan dan Kebijakan	Risiko yang timbul sebagai akibat dari ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan atau regulasi yang berlaku, baik regulasi eksternal maupun internal, pengendalian internal, pelaporan audit, kebijakan, standarisasi dan aspek lainnya yang dapat mempengaruhi Perusahaan.
39	Risiko Litigasi/hukum	Risiko organisasi melanggar persyaratan hukum dan peraturan, termasuk namun tidak terbatas pada Risiko pelanggaran kewajiban pelayanan publik juga mencakup Risiko yang timbul dari litigasi dan sengketa hukum.
40	Risiko <i>Fraud</i>	Risiko yang ditimbulkan oleh segala tindakan kecurangan (dalam konteks ini termasuk korupsi, kolusi, nepotisme, dan lain-lain) yang dilakukan baik secara internal maupun eksternal yang dapat merugikan Perusahaan dan/atau pihak lain di lingkungan Perusahaan,

Penjelasan	
No	Sub Kelompok Peristiwa Risiko (T4)
41	Risiko Perencanaan Proyek
	Risiko yang terkait dengan tahap perencanaan proyek, termasuk penyusunan dokumen Kajian Kelayakan Proyek, <i>Feasibility Study</i> (FS), prioritas proyek di mana proyek-proyek dinilai dan dipilih berdasarkan kriteria tertentu, termasuk proses pengadaan/lelang mulai dari perencanaan pengadaan hingga penandatanganan kontrak.
42	Risiko Pemilihan Penyedia Barang Jasa/Mitra/Konsorsium
	Risiko yang terkait dengan pemilihan mitra atau entitas yang akan bekerja sama dalam sebuah konsorsium untuk mengeksekusi proyek.
43	Risiko Eksekusi Proyek
	Risiko terkait potensi permasalahan dan tantangan yang dapat timbul selama proses realisasi atau implementasi proyek.
44	Risiko Penyelesaian Proyek
	Risiko kemungkinan bahwa proyek tidak dapat diselesaikan sesuai dengan rencana atau kontrak yang telah disepakati.
45	Risiko Teknologi Informasi
	Risiko terkait dengan penggunaan teknologi dan sistem informasi Perusahaan.
46	Risiko Keamanan Siber
	Risiko terkait potensi kerugian atau kerusakan yang terjadi karena serangan siber, pelanggaran data, atau kejadian keamanan informasi lainnya.
47	Risiko Sosial
	Potensi eksposur yang timbul dari hubungan masyarakat, kesenjangan gender, dan keterlibatan sosial yang buruk (termasuk upaya CSR).
48	Risiko Lingkungan
	Potensi ancaman atau kerentanan yang timbul akibat perubahan dalam lingkungan fisik dan alam, termasuk kerusakan lingkungan, keberlanjutan sumber daya alam, dan masalah terkait lingkungan.
49	Risiko Transisi Energi
	Risiko yang muncul akibat perubahan kebijakan, teknologi, pasar, atau sentimen yang berhubungan dengan upaya mengurangi emisi gas rumah kaca dan dampak perubahan iklim.
50	Risiko Rantai Pasok
	Risiko dari aliran informasi, bahan, dan produk atau gangguan yang disebabkan oleh kompleksitas hubungan Perusahaan dengan pihak eksternal.
51	Risiko Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)
	Kemungkinan terjadinya kecelakaan atau penyakit yang terkait dengan kegiatan bisnis, seperti terpapar bahan kimia berbahaya, terjatuh dari ketinggian, kelelahan kerja, dan penyakit akibat lingkungan kerja yang tidak sehat.
52	Risiko Proses Internal
	Risiko yang terkait dengan ketidakkucupan atau kegagalan dari prosedur, orang, atau sistem internal yang

No	Sub Kelompok Peristiwa Risiko (T4)	Penjelasan
		mungkin menyebabkan Perusahaan tidak dapat mencapai tujuan operasional, strategis, atau kepatuhannya.
53	Risiko Sistem	Risiko yang timbul dalam pengelolaan sistem kelistrikan termasuk perencanaan sistem, kecukupan daya, keseimbangan sistem, aliran daya yang terbatas, <i>defense scheme</i> , interkoneksi antarsistem, intermitensi, kestabilan sistem, dan pertumbuhan <i>demand</i> .
54	Risiko Energi Primer	Risiko terkait dengan penyediaan dan pengelolaan energi primer (antara lain BBM, batubara, gas, biomassa) mulai dari tahap perencanaan, pengiriman, penerimaan, pengelolaan, dan pembangunan infrastrukturnya.
55	Risiko Pembangkit	Risiko pengelolaan pembangkitan mulai dari tahap perencanaan operasi, pelaksanaan operasi (termasuk gangguan dan pemeliharaan), pemenuhan kinerja operasi, relokasi, sumber energi selain energi primer, dan penghentian operasi pembangkitan.
56	Risiko Transmisi	Potensi Risiko yang ditimbulkan oleh proses yang lemah atau gagal atau peristiwa yang mengganggu operasi fungsi transmisi secara keseluruhan.
57	Risiko Distribusi	Potensi Risiko yang ditimbulkan oleh proses yang lemah atau gagal atau peristiwa yang mengganggu operasi fungsi distribusi secara keseluruhan.
58	Risiko Niaga	Potensi Risiko yang ditimbulkan oleh proses yang lemah atau gagal atau peristiwa yang mengganggu proses perniagaan secara keseluruhan.

3. Taksonomi Risiko Tingkat 5 (T5)

No	Sub Kelompok Peristiwa Risiko (T5)	Penjelasan
1	Risiko Pembayaran Dividen	Risiko terkait ketidakmampuan Perusahaan untuk membayarkan dividen yang disebabkan oleh kondisi keuangan yang tidak stabil mengakibatkan kehilangan potensi investasi bagi pemegang saham.
2	Risiko Kebijakan SDM	Risiko yang timbul dari keputusan, tindakan, atau perubahan dalam kebijakan yang dikeluarkan oleh manajemen PLN NP yang berpengaruh pada aspek SDM.
3	Risiko Kesejahteraan SDM	Risiko yang berkaitan dengan penerimaan/respon/tanggapan karyawan PLN NP terhadap kebijakan yang

No	Sub Kelompok Peristiwa Risiko (T5)	Penjelasan
		dikeluarkan oleh manajemen PLN NP.
4	Risiko Kompetensi SDM	Risiko yang berkaitan dengan kesesuaian strategi dan/atau realisasi strategi pemenuhan kompetensi karyawan PLN NP dengan strategi korporat PLN NP.
5	Risiko Jumlah SDM	Risiko yang berkaitan dengan kesesuaian strategi dan/atau realisasi strategi pemenuhan Formasi Tenaga Kerja (FTK) karyawan PLN NP dengan strategi korporat PLN NP.
6	Risiko <i>Outsourcing</i>	Risiko yang berkaitan dengan pemanfaatan <i>outsourcing</i> di PLN NP.
7	Risiko Penerapan Kebijakan Pemilihan dan Pengangkatan Direksi dan Dewan Komisaris	Risiko yang berkaitan dengan hasil performa Direksi dan Dewan Komisaris PLN NP yang dipilih dan diangkat dalam menjalankan perusahaan sesuai dengan prinsip GCG.
8	Risiko Penetapan KPI Direksi dan Dewan Komisaris	Risiko yang berkaitan dengan penetapan KPI Direksi dan Dewan Komisaris PLN NP untuk mengukur hasil performa Direksi dan Dewan Komisaris PLN NP serta dampaknya terhadap pencapaian tujuan perusahaan, pemegang saham, dan <i>stakeholder</i> terkait.
9	Risiko Kebijakan terkait Sektor Energi	Risiko ketidakstabilan bisnis dan operasional PLN NP akibat perubahan kebijakan dan regulasi yang mempengaruhi industri sektor energi.
10	Risiko Kebijakan terkait Sektor Non Energi	Risiko ketidakstabilan bisnis dan operasional PLN NP akibat perubahan kebijakan dan regulasi yang mempengaruhi industri sektor-sektor ekonomi selain industri sektor energi.
11	Risiko Konsentrasi Portofolio Aset	Risiko yang terjadi karena investasi atau alokasi aset PLN NP yang terlalu fokus pada area atau jenis aset tertentu sehingga meningkatkan kerentanan terhadap perubahan atau gangguan spesifik yang mempengaruhi area atau aset tersebut serta potensi kehilangan kesempatan dari area atau aset lain yang kurang difokuskan oleh manajemen PLN NP.
12	Risiko Konsentrasi Portofolio Pendapatan	Risiko yang terjadi karena sebagian besar pendapatan PLN NP bergantung pada satu atau beberapa sumber pendapatan.
13	Risiko Konsentrasi Operasional	Risiko yang timbul dari adanya ketergantungan kegiatan operasional pada satu atau beberapa faktor yang jika mengalami gangguan dapat mempengaruhi keseluruhan kinerja operasional PLN NP.

No	Sub Kelompok Peristiwa Risiko (T5)	Penjelasan
14	Risiko Kompleksitas Struktur Perusahaan	Risiko yang muncul ketika PLN NP memiliki struktur internal yang sangat kompleks dan rumit.
15	Risiko Penyertaan dan Kerjasama	Risiko yang muncul ketika PLN NP terlibat dalam kemiraan, aliansi, atau kerjasama dengan pihak lain tetapi proses dan transaksi yang terlibat tidak cukup jelas, terbuka, atau transparan.
16	Risiko Merger, Akuisisi, Kerjasama Strategis dan Privatisasi	Risiko kerugian berwujud atau tidak berwujud yang timbul dari gesekan dalam pelaksanaan merger dan akuisisi, kerjasama strategis, dan privatisasi antara atau di dalam PLN dan/atau PLN NP dan/atau AP PLN NP.
17	Risiko Perubahan Struktur Organisasi	Risiko yang timbul dari perubahan struktur organisasi di PLN, PLN NP, dan/atau AP PLN NP.
18	Risiko Kinerja Perusahaan	Risiko yang terjadi dalam pencapaian kinerja PLN NP.
19	Risiko Analisis Lingkungan Bisnis	Risiko yang berkaitan analisis lingkungan bisnis PLN NP merujuk pada kemungkinan bahwa PLN NP mungkin tidak secara akurat mengidentifikasi, memahami, atau menilai faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi industri dan pasar tempat PLN NP menjalankan kegiatan bisnisnya.
20	Risiko Perencanaan Strategis	Risiko yang berkaitan dengan proses pembuatan kebijakan dan rencana strategis.
21	Risiko Eksekusi Strategis	Risiko yang muncul dalam pelaksanaan perencanaan strategis PLN NP, termasuk risiko bahwa rencana strategis tersebut tidak diimplementasikan dengan efektif, kurangnya komitmen dari tim manajemen, atau resistensi dari karyawan PLN NP.
22	Risiko Harga Batubara	Ketidakpastian biaya penyediaan batubara yang berpengaruh terhadap PLN NP.
23	Risiko Harga Gas	Ketidakpastian biaya penyediaan gas yang berpengaruh terhadap PLN NP.
24	Risiko Harga BBM	Ketidakpastian biaya penyediaan yang berpengaruh terhadap PLN NP.
25	Risiko Harga Panas Bumi	Ketidakpastian biaya penyediaan panas bumi yang berpengaruh terhadap PLN NP.
26	Risiko Energi Primer Lainnya	Ketidakpastian biaya penyediaan energi primer lainnya (selain Batubara, gas, BBM, dan panas bumi) yang berpengaruh terhadap PLN NP.

No	Sub Kelompok Peristiwa Risiko (T5)	Penjelasan
27	Risiko Kondisi Ekonomi Global	Potensi ancaman atau ketidakpastian terhadap bisnis dan operasional PLN NP yang timbul dari fluktuasi dan kondisi ekonomi di seluruh dunia.
28	Risiko Suku Bunga	Potensi kerugian atau ketidakpastian terhadap bisnis dan operasional PLN NP yang timbul karena perubahan dalam tingkat suku bunga yang berlaku di pasar.
29	Risiko Nilai Tukar	Risiko keuangan yang timbul akibat perubahan tidak terduga dalam nilai tukar mata uang.
30	Risiko Politik dan Geopolitik	Risiko ketidakpastian yang berkaitan dengan tindakan pemerintah atau perubahan politik dan risiko yang berasal dari ketegangan antarnegara atau dalam kawasan yang dapat mempengaruhi pasar global dan stabilitas ekonomi.
31	Risiko Perdagangan Internasional	Risiko permasalahan yang berdampak pada kegiatan transaksi lintas negara yang dilakukan oleh PLN NP yang timbul dari kebijakan pemerintah suatu negara atau kumpulan negara-negara atau organisasi intranasional lainnya yang terkait dengan perdagangan internasional.
32	Risiko Kebijakan Moneter dan Fiskal	Risiko ketidakpastian atau dampak negatif terhadap kegiatan pengembangan bisnis maupun operasional PLN NP yang diakibatkan oleh perubahan dalam kebijakan pemerintah dan bank sentral yang mempengaruhi kondisi ekonomi secara keseluruhan.
33	Risiko Asuransi	Ketidakpastian atau potensi kerugian yang terkait dengan polis asuransi yang dimiliki atau dioperasikan oleh PLN NP.
34	Risiko Pendanaan	Risiko terkait dengan struktur pendanaan dan kemampuan PLN NP untuk mendapatkan pendanaan yang diperlukan untuk operasinya dan risiko PLN NP untuk memenuhi klausul perjanjian pendanaan.
35	Risiko Perpajakan	Risiko terhadap keuangan PLN NP akibat ketidakpastian dalam pengelolaan kewajiban pajak PLN NP.
36	Risiko Anggaran dan Akuntansi	Risiko yang timbul akibat dengan pengelolaan anggaran dan pencatatan akuntansi yang tidak akurat atau tidak efisien.
37	Risiko Pengelolaan Modal Kerja	Risiko yang berkaitan dengan pengelolaan aktiva lancar dan hutang lancar agar tetap mampu memenuhi kebutuhan operasional PLN NP.
38	Risiko Arus Kas	Risiko terkait jumlah dan waktu dari arus kas masuk dan keluar yang mempengaruhi kemampuan PLN NP untuk memenuhi kewajiban keuangannya ketika jatuh tempo.

No	Sub Kelompok Peristiwa Risiko (T5)	Penjelasan
39	Risiko Piutang	Ketidakpastian yang terkait dengan pendapatan dan/atau pemasukan yang harus diterima oleh PLN NP (baik jumlah maupun waktu penerimaan piutang) dari pihak yang memiliki kewajiban hutang terhadap PLN NP.
40	Risiko Integritas Penyusunan Laporan Keuangan	Potensi kesalahan, ketidakakuratan, atau pengelabuan dalam pencatatan, pengukuran, pengakuan, dan pelaporan informasi keuangan dalam laporan keuangan yang diterbitkan oleh PLN NP.
41	Risiko Reputasi	Risiko terhadap branding PLN NP yang muncul antara lain dari adanya pemberitaan/laporan/berita/rumor negatif tentang PLN NP. Adapun risiko ini dapat secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kegiatan operasional dan bisnis PLN NP.
42	Risiko Kepatuhan terhadap Peraturan dan Kebijakan	Risiko yang timbul sebagai akibat dari ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan atau regulasi yang berlaku, baik regulasi eksternal maupun internal, pengendalian internal, pelaporan audit, kebijakan, standardisasi dan aspek lainnya yang dapat mempengaruhi PLN NP.
43	Risiko Litigasi/hukum	Risiko yang timbul akibat pelanggaran hukum, peraturan perundang-undangan, kebijakan pemerintah lainnya, dan/atau kesepakatan dalam kontrak/perjanjian yang berdampak pada munculnya sengketa hukum.
44	Risiko Fraud	Risiko yang ditimbulkan oleh segala tindakan kecurangan (dalam konteks ini termasuk gratifikasi, korupsi, kolusi, nepotisme, dan tindakan kecurangan lainnya) yang dilakukan baik secara internal maupun eksternal yang dapat merugikan PLN NP dan/atau pihak lain di lingkungan PLN NP.
45	Risiko Perencanaan Proyek	Risiko yang muncul pada tahap perencanaan proyek (baik proyek yang menggunakan anggaran investasi maupun anggaran operasi), meliputi antara lain tahap penyusunan dokumen Kajian Kelayakan Proyek, <i>Feasibility Study</i> , pemilihan proyek, penyusunan strategi pemasaran (strategi penetrasi pasar, <i>product & price management</i> , <i>strategi positioning</i> , dll), perencanaan pengadaan barang/jasa untuk proyek, dan kegiatan perencanaan lainnya yang diperlukan sebelum proyek dieksekusi.
46	Risiko Pemilihan Penyedia Barang Jasa/Mitra/Konsorsium	Risiko yang terkait dengan proses pemilihan mitra atau entitas yang akan bekerja sama dalam sebuah konsorsium atau proses pelaksanaan pengadaan barang/jasa yang diperlukan untuk mengeksekusi proyek.
47	Risiko Eksekusi Proyek	Risiko yang timbul selama proses eksekusi proyek.

No	Sub Kelompok Peristiwa Risiko (T5)	Penjelasan
48	Risiko Penyelesaian Proyek	Risiko yang terkait dengan tidak tercapainya kualitas hasil eksekusi proyek (<i>on scope, on cost, on time</i>) sesuai dengan perencanaan dan/atau kesepakatan dalam kontrak.
49	Risiko Teknologi Informasi	Risiko terkait dengan penggunaan teknologi dan sistem informasi PLN NP.
50	Risiko Keamanan Siber	Risiko terkait potensi kerugian atau kerusakan di PLN NP yang terjadi karena serangan siber, pelanggaran dalam duplikasi/distribusi/penggunaan data, atau kejadian keamanan informasi lainnya.
51	Risiko Sosial	Potensi eksposur yang timbul dari hubungan masyarakat, kesenjangan gender, dan keterlibatan sosial yang buruk (termasuk upaya CSR).
52	Risiko Aspek Lingkungan	Risiko yang timbul akibat perubahan dalam lingkungan fisik dan alam, pengelolaan lingkungan, serta aspek lingkungan dan pengelolaan lingkungan lainnya, antara lain kerusakan lingkungan, keberlanjutan sumber daya alam, dan masalah terkait lingkungan.
53	Risiko Transisi Energi	Risiko yang muncul akibat perubahan kebijakan, teknologi, pasar, atau sentimen yang berhubungan dengan upaya mengurangi emisi gas rumah kaca dan dampak perubahan iklim.
54	Risiko Persyaratan dan Spesifikasi Pengadaan	Risiko yang timbul pada proses identifikasi kebutuhan oleh pengguna barang/jasa, penyusunan TOR, dan penyusunan dokumen RKS terkait pengadaan barang/jasa pembangkit maupun non pembangkit.
55	Risiko Nilai Pengadaan (HPS)	Risiko yang timbul pada proses penyusunan nilai pengadaan (HPS dan HPE) terkait pengadaan barang/jasa pembangkit maupun non pembangkit.
56	Risiko Proses Pengadaan	Risiko yang timbul pada pelaksanaan pengadaan sampai dengan tanda tangan kontrak/perjanjian terkait pengadaan barang/jasa pembangkit maupun non pembangkit.
57	Risiko Kontrak/Perjanjian	Risiko pelaksanaan kontrak/perjanjian pengadaan barang/jasa oleh pihak yang ditunjuk sebagai penyedia barang/jasa pembangkit maupun non pembangkit.
58	Risiko Gagal Lelang	Risiko yang timbul dalam hal terjadi gagal lelang pada saat proses pelaksanaan pengadaan barang/jasa pembangkit maupun non pembangkit.
59	Risiko Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)	Risiko terjadinya peristiwa yang mengancam kesehatan dan/atau keselamatan karyawan PLN NP, yang timbul dari pelaksanaan kegiatan operasional maupun bisnis PLN NP di lingkungan kerja PLN NP, seperti terpapar bahan

Penjelasan	
No	Sub Kelompok Peristiwa Risiko (T5)
	kimia berbahaya, terjatuh dari ketinggian, kelelahan kerja, dan penyakit akibat lingkungan kerja yang tidak sehat.
60	Risiko Proses Internal
61	Risiko Sistem Tenaga Listrik
62	Risiko Kontinuitas Pasokan Batubara
63	Risiko Kualitas Batubara
64	Risiko Kontinuitas Pasokan Gas
65	Risiko Kontinuitas Pasokan BBM
66	Risiko Kualitas BBM
67	Risiko Kualitas Air
68	Risiko Kontinuitas Air
69	Risiko Bauran Energi (<i>fuel mix</i>)
70	Risiko Potensi Radiasi Matahari

No	Sub Kelompok Peristiwa Risiko (T5)	Penjelasan
71	Risiko Energi Primer Lainnya	Risiko yang timbul dalam upaya menjaga ketersediaan energi primer lainnya serta risiko yang timbul dalam upaya pengelolaan kualitas energi primer lainnya.
72	Risiko Ketersediaan Pembangkit	Risiko yang timbul dalam upaya mencapai target kinerja pembangkit yang dinilai berdasarkan ketersediaan pembangkit.
73	Risiko Keandalan Pembangkit	Risiko yang timbul dalam upaya mencapai target kinerja pembangkit yang dinilai berdasarkan keandalan pembangkit.
74	Risiko Efisiensi Pembangkit	Risiko yang timbul dalam upaya mencapai target kinerja pembangkit yang dinilai berdasarkan peningkatan efisiensi pembangkit.
75	Risiko Derating Pembangkit	Risiko yang timbul dalam upaya mencapai target kinerja pembangkit yang dinilai berdasarkan penurunan/pencegahan terjadinya derating pembangkit.
76	Risiko Kebakaran Pembangkit	Risiko yang timbul dalam upaya mencegah terjadinya kebakaran pembangkit.
77	Risiko Jual Beli Tenaga Listrik	Risiko yang timbul dalam kegiatan jual beli tenaga listrik dengan PLN
78	Risiko Jual Beli Non Tenaga Listrik	Risiko yang timbul dalam kegiatan jual beli non tenaga listrik

4. Taksonomi Risiko Tingkat 6 (T6)

No	Sub Kelompok Peristiwa Risiko (T6)	Penjelasan	Contoh Peristiwa Risiko
1	Risiko Pembayaran Dividen	Risiko terkait ketidakmampuan Perusahaan untuk membayarkan dividen yang disebabkan oleh kondisi keuangan yang tidak stabil mengakibatkan kehilangan potensi investasi bagi pemegang saham.	Fluktuasi nilai tukar mata uang asing

No	Sub Kelompok Peristiwa Risiko (T6)	Penjelasan	Contoh Peristiwa Risiko
2	Risiko Kebijakan SDM	Risiko yang timbul dari keputusan, tindakan, atau perubahan dalam kebijakan yang dikeluarkan oleh manajemen PLN NR yang berpengaruh pada aspek SDM.	Tidak selarasnya kebijakan SDM terkait karir karena adanya perubahan kebijakan dalam PLN Holding dan Sub Holdingnya
3	Risiko Kesejahteraan SDM	Risiko yang berkaitan dengan penerimaan/respon/tanggapan karyawan PLN NR terhadap kebijakan yang dikeluarkan oleh manajemen PLN NR.	Nilai EWS dan CHI mengalami penurunan akibat beban kerja yang tidak seimbang
4	Risiko Kompetensi SDM	Risiko yang berkaitan dengan kesesuaian strategi dan/atau realisasi strategi pemenuhan kompetensi karyawan PLN NR dengan strategi korporat PLN NR.	Pemetaan gap kompetensi tidak sesuai dengan kebutuhan jabatan karyawan
5	Risiko Jumlah SDM	Risiko yang berkaitan dengan kesesuaian strategi dan/atau realisasi strategi pemenuhan Formasi Tenaga Kerja (FTK) karyawan PLN NR dengan strategi korporat PLN NR.	Formasi Tenaga Kerja Karyawan belum terpenuhi sesuai dengan kompetensi yang diperlukan
6	Risiko <i>Outsourcing</i>	Risiko yang berkaitan dengan pemanfaatan <i>outsourcing</i> di PLN NR.	Ketidaksesuaian kinerja <i>outsorce</i> dengan ekspektasi yang diharapkan
7	Risiko Penerapan Kebijakan Pemilihan dan Pengangkatan Direksi dan Dewan Komisaris	Risiko yang berkaitan dengan hasil performa Direksi dan Dewan Komisaris PLN NR yang dipilih dan diangkat dalam menjalankan perusahaan sesuai dengan prinsip GCG.	Kriteria seleksi Direksi dan Dewan Komisaris tidak sesuai arah perusahaan
8	Risiko Penetapan KPI Direksi dan Dewan Komisaris	Risiko yang berkaitan dengan ketepatan penetapan KPI Direksi dan Dewan Komisaris PLN NR untuk mengukur hasil performa Direksi dan Dewan Komisaris PLN NR serta dampaknya terhadap pencapaian tujuan perusahaan, pemegang saham, dan <i>stakeholder</i> terkait.	Ketidaksesuaian KPI antara Direksi dan Dewan Komisaris dalam integrasinya dengan arahan strategis Perusahaan
9	Risiko Kebijakan terkait Sektor Energi	Risiko ketidakstabilan bisnis dan operasional PLN NR akibat perubahan kebijakan dan regulasi yang mempengaruhi industri	Adanya perubahan kebijakan komponen TKDN yang harus dipenuhi dalam pengembangan proyek

No	Sub Kelompok Peristiwa Risiko (T6)	Penjelasan	Contoh Peristiwa Risiko
		sektor energi.	
10	Risiko Kebijakan terkait Sektor Non Energi	Risiko ketidakstabilan bisnis dan operasional PLN NR akibat perubahan kebijakan dan regulasi yang mempengaruhi industri sektor-sektor ekonomi selain industri sektor energi.	Adanya kebijakan tata kelola terintegrasi yang harus dipenuhi oleh BUMIN
11	Risiko Konsentrasi Portofolio Investasi	Risiko yang terjadi karena investasi PLN NR yang terlalu fokus pada area atau jenis aset tertentu sehingga meningkatkan kerentanan terhadap perubahan atau gangguan spesifik yang mempengaruhi area atau aset tersebut serta potensi kehilangan kesempatan dari area investasi lainnya yang kurang difokuskan oleh manajemen PLN NR.	Konsentrasi kerjasama dengan negara China dalam berinvestasi
12	Risiko Konsentrasi Portofolio Pendapatan	Risiko yang terjadi karena sebagian besar pendapatan PLN NR bergantung pada satu atau beberapa sumber pendapatan.	Adanya rencana spin off Pembangkit non EBT yang sudah COD dalam portofolio proyek PLN NR
13	Risiko Konsentrasi Operasional	Risiko yang timbul dari adanya ketergantungan kegiatan operasional pada satu atau beberapa faktor yang jika mengalami gangguan dapat mempengaruhi keseluruhan kinerja operasional PLN NR.	Proses pengadaan terlambat dikarenakan terbatasnya ketersediaan waktu vendor yang ditunjuk
14	Risiko Kompleksitas Struktur Perusahaan	Risiko yang muncul ketika PLN NR memiliki struktur internal yang sangat kompleks dan rumit.	Adanya tumpang tindih peran dan tanggung jawab dalam menjalankan proses bisnis operasional
15	Risiko Penyertaan dan Kerjasama	Risiko yang muncul ketika PLN NR terlibat dalam kemitraan, aliansi, atau kerjasama dengan pihak lain tetapi proses dan transaksi yang terlibat tidak cukup jelas, terbuka, atau transparan.	Peran dan tanggung jawab dalam kerjasama tidak dapat dilaksanakan optimal karena kurangnya data yang diperoleh
16	Risiko Pembentukan JVC	Risiko yang muncul ketika PLN NR dalam kerjasamanya dengan mitra strategis membentuk perusahaan <i>joint control</i> sebagai perusahaan proyek	Adanya persyaratan dari <i>lender</i> untuk membentuk <i>layering</i> dalam pembentukan JVC
17	Risiko Merger, Akuisisi, Kerjasama	Risiko kerugian berwujud atau tidak berwujud yang timbul dari gesekan dalam pelaksanaan merger dan akuisisi, kerjasama	Proyek yang akan di merger/akuisisi tidak layak secara finansial

No	Sub Kelompok Peristiwa Risiko (T6)	Penjelasan	Contoh Peristiwa Risiko
	Strategis dan Privatisasi	strategis, dan privatisasi antara atau di dalam PLN dan/atau PLN NP dan/atau PLN NR.	
18	Risiko Perubahan Struktur Organisasi	Risiko yang timbul dari perubahan struktur organisasi di PLN, PLN NP, dan/atau PLN NR.	Restrukturisasi organisasi yang dilakukan tidak sejalan dengan visi misi Perusahaan
19	Risiko Kinerja Perusahaan	Risiko yang terjadi dalam pencapaian kinerja PLN NR.	Kinerja perusahaan tidak terpenuhi sesuai target
20	Risiko Analisis Lingkungan Bisnis	Risiko yang berkaitan analisis lingkungan bisnis PLN NR merujuk pada kemungkinan bahwa PLN NR mungkin tidak secara akurat mengidentifikasi, memahami, atau menilai faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi industri dan pasar tempat PLN NR menjalankan kegiatan bisnisnya.	Keterbatasan informasi dan data dalam menganalisa tren pertumbuhan industri
21	Risiko Perencanaan Strategis	Risiko yang berkaitan dengan proses pembuatan kebijakan dan rencana strategis.	Rencana strategis perusahaan belum memetakan secara terintegrasi seluruh persepsi lini bisnis dari tiap Bidang
22	Risiko Eksekusi Strategis	Risiko yang muncul dalam pelaksanaan perencanaan strategis PLN NR, termasuk risiko bahwa rencana strategis tersebut tidak diimplementasikan dengan efektif, kurangnya komitmen dari tim manajemen, atau resistensi dari karyawan PLN NR.	Ketidakakuratan data asumsi awal dengan realiasi selama eksekusi rencana strategis
23	Risiko Harga Batubara	Ketidakpastian biaya penyediaan batubara yang berpengaruh terhadap operasional pembangkit yang dikelola JVC dalam proyek yang dimiliki PLN NR.	Fluktuasi harga batubara secara global
24	Risiko Kondisi Ekonomi Global	Potensi ancaman atau ketidakpastian terhadap bisnis dan operasional PLN NR yang timbul dari fluktuasi dan kondisi ekonomi di seluruh dunia.	Terjadinya resesi secara global
25	Risiko Suku Bunga	Potensi kerugian atau ketidakpastian terhadap bisnis dan operasional PLN NR yang timbul karena perubahan dalam tingkat	Kenaikan suku bunga

No	Sub Kelompok Peristiwa Risiko (T6)	Penjelasan	Contoh Peristiwa Risiko
26	Risiko Nilai Tukar	suku bunga yang berlaku di pasar. Risiko keuangan yang timbul akibat perubahan tidak terduga dalam nilai tukar mata uang.	Depresiasi nilai tukar Rupiah
27	Risiko Politik dan Geopolitik	Risiko ketidakpastian yang berkaitan dengan tindakan pemerintah atau perubahan politik dan risiko yang berasal dari ketegangan antarnegara atau dalam kawasan yang dapat mempengaruhi pasar global dan stabilitas ekonomi.	Adanya konflik dalam pemilihan umum pemimpin negara maupun pemimpin daerah
28	Risiko Perdagangan Internasional	Risiko permasalahan yang berdampak pada kegiatan transaksi lintas negara yang dilakukan oleh PLN NR yang timbul dari kebijakan pemerintah suatu negara atau kumpulan negara-negara atau organisasi intranasional lainnya yang terkait dengan perdagangan internasional.	Adanya perbedaan regulasi dalam transaksi antar negara
29	Risiko Kebijakan Moneter dan Fiskal	Risiko ketidakpastian atau dampak negatif terhadap kegiatan pengembangan bisnis maupun operasional PLN NR yang diakibatkan oleh perubahan dalam kebijakan pemerintah dan bank sentral yang mempengaruhi kondisi ekonomi secara keseluruhan.	Perubahan kebijakan moneter
30	Risiko Asuransi	Ketidakpastian atau potensi kerugian yang terkait dengan polis asuransi yang dimiliki atau dioperasikan oleh JVC dalam proyek yang dinaungi oleh PLN NR.	Belum terpenuhinya asuransi pembangkit yang dimiliki oleh JVC
31	Risiko Pendanaan	Risiko terkait dengan struktur pendanaan dan kemampuan PLN NR untuk mendapatkan pendanaan yang diperlukan untuk operasinya dan risiko PLN NR untuk memenuhi klausul perjanjian pendanaan.	Kegagalan dalam memenuhi persyaratan dari lender
32	Risiko Perpajakan	Risiko terhadap keuangan PLN NR akibat ketidakpastian dalam pengelolaan kewajiban pajak PLN NR.	Perbedaan persepsi dengan Badan Pajak atas kewajiban-kewajiban pajak yang perlu dibayarkan

No	Sub Kelompok Peristiwa Risiko (T6)	Penjelasan	Contoh Peristiwa Risiko
33	Risiko Anggaran dan Akuntansi	Risiko yang timbul akibat dengan pengelolaan anggaran dan pencatatan akuntansi yang tidak akurat atau tidak efisien.	Tidak terserapnya anggaran investasi yang telah dialokasikan sesuai dengan rencana
34	Risiko Pengelolaan Modal Kerja	Risiko yang berkaitan dengan pengelolaan aktiva lancar dan hutang lancar agar tetap mampu memenuhi kebutuhan operasional PLN NR.	Meningkatnya persediaan pada laporan keuangan
35	Risiko Arus Kas	Risiko terkait jumlah dan waktu dari arus kas masuk dan keluar yang mempengaruhi kemampuan PLN NR untuk memenuhi kewajiban keuangannya ketika jatuh tempo.	Kenaikan biaya kepegawaian
36	Risiko Piutang	Ketidakpastian yang terkait dengan pendapatan dan/atau pemasukan yang harus diterima oleh PLN NR (baik jumlah maupun waktu penerimaan piutang) dari pihak yang memiliki kewajiban hutang terhadap PLN NR.	Adanya tunggakan pembayaran
37	Risiko Integritas Penyusunan Laporan Keuangan	Potensi kesalahan, ketidakakuratan, atau pengelabuan dalam pencatatan, pengakuan, pengukuran, dan pelaporan informasi keuangan dalam laporan keuangan yang diterbitkan oleh PLN NR.	Manipulasi laporan keuangan
38	Risiko Reputasi	Risiko terhadap branding PLN NR yang muncul antara lain dari adanya pemberitaan/laporan/berita/rumor negatif tentang PLN NR. Adapun risiko ini dapat secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kegiatan operasional dan bisnis PLN NR.	Demonstrasi atas proyek yang dimiliki oleh PLN NR
39	Risiko Kepatuhan terhadap Peraturan dan Kebijakan	Risiko yang timbul sebagai akibat dari ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan atau regulasi yang berlaku, baik regulasi eksternal maupun internal, pengendalian internal, pelaporan audit, kebijakan, standardisasi dan aspek lainnya yang dapat mempengaruhi PLN NR.	Denda/ Surat Teguran dari Pihak Berwenang kepada Perusahaan

No	Sub Kelompok Peristiwa Risiko (T6)	Penjelasan	Contoh Peristiwa Risiko
40	Risiko Litigasi/hukum	Risiko yang timbul akibat pelanggaran hukum, peraturan perundang-undangan, kebijakan pemerintah lainnya, dan/atau kesepakatan dalam kontrak/perjanjian yang berdampak pada munculnya sengketa hukum.	Adanya tambahan dana yang diperlukan untuk menangani sengketa hukum
41	Risiko Fraud	Risiko yang ditimbulkan oleh segala tindakan kecurangan (dalam konteks ini termasuk gratifikasi, korupsi, kolusi, nepotisme, dan tindakan kecurangan lainnya) yang dilakukan baik secara internal maupun eksternal yang dapat merugikan PLN NR dan/atau pihak lain di lingkungan PLN NR.	Adanya pungutan liar dalam menjalankan kegiatan proses bisnis Perusahaan
42	Risiko Perencanaan Proyek	Risiko yang timbul pada tahap perencanaan proyek (baik proyek yang menggunakan anggaran investasi maupun anggaran operasi), meliputi antara lain tahap penyusunan dokumen Kajian Kelayakan Proyek, <i>Feasibility Study</i> , pemilihan proyek, penyusunan strategi pemasaran (strategi penetrasi pasar, <i>product & price management, strategi positioning, dll</i>), perencanaan pengadaan barang/jasa untuk proyek, dan kegiatan perencanaan lainnya yang diperlukan sebelum proyek dieksekusi.	Ketidakakuran asumsi parameter keuangan dalam kelayakan proyek yang direncanakan Perusahaan
43	Risiko Pemetaan Lahan Proyek	Risiko yang timbul atas ketidakpastian kepemilikan lahan maupun ketidakakuratan data lahan yang direncanakan dalam proyek.	Ketidaksesuaian pemetaan lahan atas perubahan kondisi kelayakan proyek
44	Risiko Pemetaan Perizinan Proyek	Risiko yang timbul atas ketidakcukupan identifikasi kebutuhan perizinan yang diperlukan dalam perencanaan proyek	Kelalaian atas identifikasi kepemilikan izin yang belum diperoleh dalam due diligence kelayakan proyek
45	Risiko Pemilihan Penyedia Barang Jasa/Mitra/ Konsorsium	Risiko yang terkait dengan proses pemilihan mitra atau entitas yang akan bekerja sama dalam sebuah konsorsium atau proses pelaksanaan pengadaan barang/jasa yang diperlukan untuk mengeksekusi proyek.	Ketidaksesuaian mitra yang ditunjuk secara kualitas dan harga selama proses pengembangan proyek
46	Risiko Eksekusi	Risiko yang timbul selama proses eksekusi proyek.	Keterlambatan material yang dibutuhkan dalam

No	Sub Kelompok Peristiwa Risiko (T6)	Penjelasan	Contoh Peristiwa Risiko
	Proyek		konstruksi proyek
47	Risiko Penyediaan Lahan	Risiko yang timbul selama proses penyediaan lahan yang diperlukan proyek sesuai dengan rencana	Resistensi lahan masyarakat yang berdampak dalam pengembangan proyek
48	Risiko Perolehan Perizinan	Risiko yang timbul atas proses perolehan perizinan yang diperlukan proyek sesuai dengan rencana	Kemunduruan proses konstruksi karena izin yang belum diperoleh
49	Risiko Penyelesaian Proyek	Risiko yang terkait dengan tidak tercapainya kualitas hasil eksekusi proyek (<i>on scope, on cost, on time</i>) sesuai dengan perencanaan dan/atau kesepakatan dalam kontrak.	Adanya cost overrun selama masa eksekusi proyek
50	Risiko Teknologi Informasi	Risiko terkait dengan penggunaan teknologi dan sistem informasi PLN NR.	Aplikasi yang dimiliki perusahaan sudah <i>obsolete</i>
51	Risiko Keamanan Siber	Risiko terkait potensi kerugian atau kerusakan di PLN NR yang terjadi karena serangan siber, pelanggaran dalam duplikasi/distribusi/penggunaan data, atau kejadian keamanan informasi lainnya.	Kebocoran data perusahaan karena proteksi jaringan yang belum memadai
52	Risiko Sosial	Potensi eksposur yang timbul dari hubungan masyarakat, kesenjangan gender, dan keterlibatan sosial yang buruk (termasuk upaya CSR).	Penghalangan pekerjaan dalam proyek oleh oknum masyarakat
53	Risiko Aspek Lingkungan	Risiko yang timbul akibat perubahan dalam lingkungan fisik dan alam, pengelolaan lingkungan, serta aspek lingkungan dan pengelolaan lingkungan lainnya, antara lain kerusakan lingkungan, keberlanjutan sumber daya alam, dan masalah terkait lingkungan.	Adanya satwa terlindungi yang terdampak dalam area lingkungan proyek
54	Risiko Transisi Energi	Risiko yang muncul akibat perubahan kebijakan, teknologi, pasar, atau sentimen yang berhubungan dengan upaya mengurangi emisi gas rumah kaca dan dampak perubahan iklim.	Spin off proyek eksisting PLN NR non EBT

No	Sub Kelompok Peristiwa Risiko (T6)	Penjelasan	Contoh Peristiwa Risiko
55	Risiko Persyaratan dan Spesifikasi Pengadaan	Risiko yang timbul pada proses identifikasi kebutuhan oleh pengguna barang/jasa, penyusunan TOR, dan penyusunan dokumen RKS terkait pengadaan barang/jasa pembangkit maupun non pembangkit.	Kurang lengkapnya data dalam penyusunan spesifikasi dan persyaratan pengadaan
56	Risiko Nilai Pengadaan (HPS)	Risiko yang timbul pada proses penyusunan nilai pengadaan (HPS dan HPE) terkait pengadaan barang/jasa pembangkit maupun non pembangkit.	Nilai HPS yang ditetapkan tidak sesuai dengan nilai harga pasaran pada umumnya
57	Risiko Proses Pengadaan	Risiko yang timbul pada pelaksanaan pengadaan sampai dengan tanda tangan kontrak/perjanjian terkait pengadaan barang/jasa pembangkit maupun non pembangkit.	Adanya sanggahan dari peserta lelang akibat proses evaluasi administrasi dan teknis yang kurang akurat
58	Risiko Kontrak/Perjanjian	Risiko pelaksanaan kontrak/perjanjian pengadaan barang/jasa oleh pihak yang ditunjuk sebagai penyedia barang/jasa pembangkit maupun non pembangkit.	Kenaikan harga akibat perubahan lingkup pekerjaan selama pelaksanaan kontrak
59	Risiko Gagal Lelang	Risiko yang timbul dalam hal terjadi gagal lelang pada saat proses pelaksanaan pengadaan barang/jasa pembangkit maupun non pembangkit.	Peserta lelang yang diundang mengundurkan diri
60	Risiko Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)	Risiko terjadinya peristiwa yang mengancam kesehatan dan/atau keselamatan karyawan PLN NR, yang timbul dari pelaksanaan kegiatan operasional maupun bisnis PLN NR di lingkungan kerja PLN NR, seperti terpapar bahan kimia berbahaya, terjatuh dari ketinggian, kelelahan kerja, dan penyakit akibat lingkungan kerja yang tidak sehat.	Terjadinya kecelakaan kerja dalam pelaksanaan konstruksi
61	Risiko Proses Internal	Risiko yang timbul dalam hal terjadinya ketidakcukupan atau kegagalan dari prosedur, orang, atau sistem internal yang mungkin menyebabkan PLN NR tidak dapat mencapai tujuan operasional, strategis, atau kepatuhannya.	Prosedur internal perusahaan tidak secara efektif terimplementasi sesuai kebijakan yang berlaku

No	Sub Kelompok Peristiwa Risiko (T6)	Penjelasan	Contoh Peristiwa Risiko
62	Risiko Sistem Tenaga Listrik	Risiko yang timbul dalam pengelolaan sistem kelistrikan termasuk perencanaan sistem, kecukupan daya, keseimbangan sistem, aliran daya yang terbatas, <i>defense scheme</i> , interkoneksi antarsistem, intermitensi, kestabilan sistem, dan pertumbuhan <i>demand</i> .	Ketidaksiapan integrasi Gardu Induk eksisting untuk pengembangan proyek penugasan baru
63	Risiko Kontinuitas Pasokan Batubara	Risiko yang timbul dalam upaya menjaga ketersediaan pasokan batubara untuk kebutuhan operasional PLTU, meliputi antara lain pada tahap perencanaan, pengadaan, kontrak/perjanjian, pengiriman, penerimaan, pengelolaan, dan pembangunan infrastrukturnya.	Keterlambatan pemenuhan pasokan batubara dari mitra pemasok JVC sehingga mengganggu kelancaran kinerja produksi pembangkit
64	Risiko Kualitas Batubara	Risiko yang timbul dalam upaya pengelolaan kualitas batubara yang diterima dan digunakan sebagai sumber energi PLTU.	Banyaknya batubara dengan nilai kalori rendah dari pemasok yang menyebabkan penurunan kinerja pembangkit
65	Risiko Kualitas Air	Risiko yang timbul dalam upaya pengelolaan kualitas air untuk kegiatan operasional PLTA/PLTMH.	Banyaknya kotoran dalam air yang melewati bendungan pembangkit
66	Risiko Kontinuitas Air	Risiko yang timbul dalam upaya menjaga kecukupan debit air untuk kebutuhan operasional PLTA/PLTMH.	Muka air bendungan mengalami penurunan dalam masa kemarau
67	Risiko Potensi Radiasi Matahari	Risiko yang timbul dalam upaya menjaga ketersediaan potensi radiasi matahari untuk kebutuhan operasional PLTS.	Kondisi cuaca cerah yang tidak sesuai dengan prediksi
68	Risiko Energi Primer Lainnya	Risiko yang timbul dalam upaya menjaga ketersediaan energi primer lainnya serta risiko yang timbul dalam upaya pengelolaan kualitas energi primer lainnya.	Kontinuitas dan kualitas energi primer yang tidak sesuai dengan rencana
69	Risiko Ketersediaan Pembangkit	Risiko yang timbul dalam upaya mencapai target kinerja pembangkit yang dinilai berdasarkan ketersediaan pembangkit.	Kegiatan maintenance di luar jadwal yang telah ditetapkan
70	Risiko Keandalan Pembangkit	Risiko yang timbul dalam upaya mencapai target kinerja pembangkit yang dinilai berdasarkan keandalan pembangkit.	Terjadinya kerusakan alat dalam unit pembangkit sehingga tidak dapat melakukan produksi sesuai

No	Sub Kelompok Peristiwa Risiko (T6)	Penjelasan	Contoh Peristiwa Risiko
71	Risiko Efisiensi Pembangkit	Risiko yang timbul dalam upaya mencapai target kinerja pembangkit yang dinilai berdasarkan peningkatan efisiensi pembangkit.	rencana Ketidakoptimalan mesin yang digunakan pembangkit
72	Risiko Derating Pembangkit	Risiko yang timbul dalam upaya mencapai target kinerja pembangkit yang dinilai berdasarkan penurunan/pencegahan terjadinya derating pembangkit.	Ketidakoptimalan proses operasional pembangkit dalam menjaga produksi listrik pembangkit sesuai dengan kapasitas yang diharapkan
73	Risiko Kebakaran Pembangkit	Risiko yang timbul dalam upaya mencegah terjadinya kebakaran pembangkit.	Ketidaksiapan respon tanggap darurat JVC dalam menanggapi kebakaran
74	Risiko Jual Beli Tenaga Listrik	Risiko yang timbul dalam kegiatan jual beli tenaga listrik dengan PLN	Parameter finansial yang tertuang dalam pasal <i>Power Purchase Agreement</i> merugikan PLN NR

Direktur Utama



HARJONO